

**MANAJEMEN PROGRAM PEMBIASAAN KEAGAMAAN
DI MI MA'ARIF NU KEDUNGWRINGIN
KECAMATAN PATIKRAJA KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H.
Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

oleh :

**TRI WAHYUNDARI
NIM. 1817401043**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Tri Wahyundari
NIM : 1817401043
Jenjang : S-1
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul **“Manajemen Progam Pembiasaan Keagamaan di MI Ma'arif NU Kedungwringin”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, bukan dibuat orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 1 April 2024

Yang Menyatakan



Tri Wahyundari
NIM 1817401043

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

**MANAJEMEN PROGRAM PEMBIASAAN KEAGAMAAN DI
MI MA'ARIF NU 1 KEDUNGWRINGIN**

Yang disusun oleh Tri Wahyundari (NIM. 1817401043) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 22 April 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 26 April 2024

Disetujui oleh:

Penguji I/ Ketua Sidang/ Pembimbing,

Muhammad Sholeh, S.Pd.I., M.S.I.
NIP. 198412012015031003

Penguji II/ Sekretaris Sidang,

Ulpan Maspupah, M.Pd.I.
NIP. 199001062023212033

Penguji Utama,

Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.
NIP. 197110212006041002

Mengetahui:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,



Dr. M. Misbah, M.Ag.
NIP. 197411162003121001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Tri Wahyundari
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

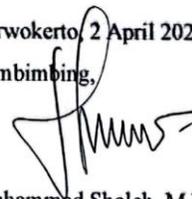
Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari:

Nama : Tri Wahyundari
NIM : 1817401043
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Manajemen Program Pembiasaan Keagamaan di MI Ma'arif
NU Kedungwringin

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 2 April 2024
Pembimbing,



Muhammad Sholeh, M.Pd.I.
NIP. 198412012015031003

MANAJEMEN PROGRAM PEMBIASAAN KEAGAMAAN DI MI MA'ARIF NU KEDUNGWIRINGIN

TRI WAHYUNDARI
NIM 1817401043

ABSTRAK

Manajemen program pembiasaan keagamaan merupakan suatu pengelolaan rancangan kegiatan pembiasaan keagamaan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien sehingga membentuk karakter religius siswa dengan sendirinya. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa ada empat tahapan yang dilakukan dalam manajemen program pembiasaan keagamaan di MI Ma'arif NU Kedungwringin. *Pertama*, merencanakan program pembiasaan keagamaan. *Kedua*, mengorganisasikan program pembiasaan keagamaan. *Ketiga*, melaksanakan program pembiasaan keagamaan. *Keempat*, mengevaluasi program dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan keagamaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen program pembiasaan keagamaan di MI Ma'arif NU Kedungwringin. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, sumber data dari penelitian ini adalah pengamatan langsung di MI Ma'arif NU Kedungwringin dan subjeknya yaitu Kepala Sekolah, Guru Kelas, dan Peserta Didik, teknik pengumpulan datanya adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen program pembiasaan keagamaan di MI Ma'arif NU Kedungwringin adalah perencanaan program pembiasaan keagamaan dilakukan pada saat awal tahun pelajaran yaitu saat rapat kerja dengan dewan guru yang terdapat proses menentukan tujuan dan menentukan program kegiatan. Pengorganisasian program pembiasaan keagamaan terintegrasi dengan manajemen madrasah secara umum yang pelaksanaan tugasnya menyesuaikan dengan struktur organisasi madrasah. Pelaksanaan program pembiasaan keagamaannya yaitu terdapat terdapat beberapa kegiatan seperti budaya senyum sapa salam, membaca asmaul husna, membaca doa setiap sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran, sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah, simaan Al-Qur'an, dan mengaji baca tulis Al-Qur'an. Pada proses evaluasi yaitu dilakukan ketika rapat bulanan atau rapat akhir semester. Yang hasilnya kemudian dijadikan sebagai pertimbangan apakah perlu diadakan perbaikan atau tidak. Serta sebagai pembandingan standar kinerja program sebelumnya dengan yang sekarang.

Kata kunci: Manajemen, Program Pembiasaan, Pembiasaan Keagamaan

RELIGIOUS HABITUATION PROGRAM MANAGEMENT AT MI MA'ARIF NU KEDUNGWINGIN

TRI WAHYUNDARI
NIM 1817401043

ABSTRACT

Religious habituation program management is a management of the design of religious habituation activities by utilizing existing resources effectively and efficiently so as to form students' own religious character. Based on the research results, it can be seen that there are four stages carried out in the management of the religious habituation program at MI Ma'arif NU Kedungwringin. First, planning a religious habituation program. Second, organize a religious habituation program. Third, implementing a religious habituation program. Fourth, evaluate the program in implementing religious habituation activities.

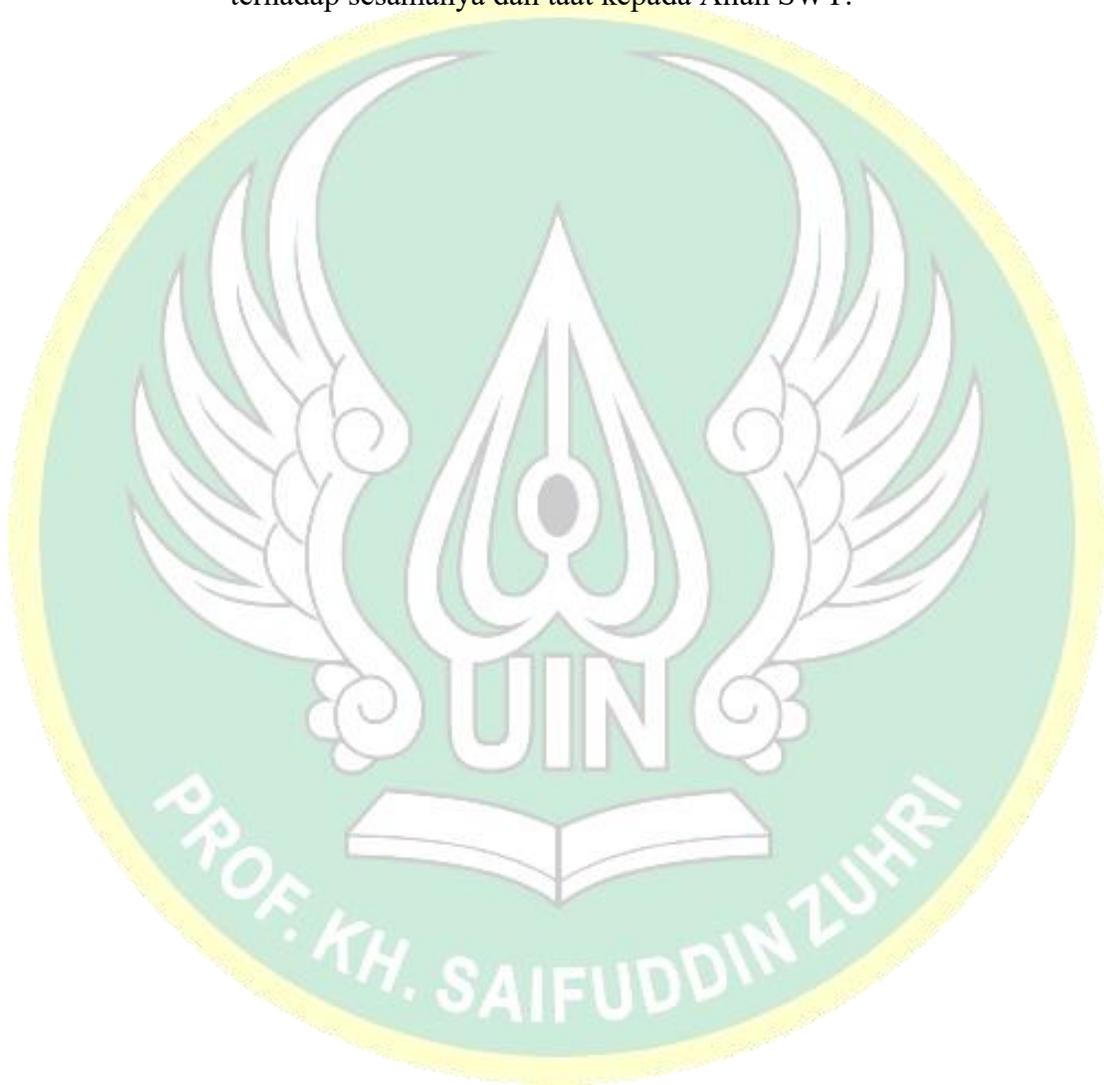
This research aims to describe the management of the religious habituation program at MI Ma'arif NU Kedungwringin. In this research, the researcher used a qualitative type of research, the data source for this research was direct observation at MI Ma'arif NU Kedungwringin and the subjects were the Principal, Class Teachers and Students, the data collection techniques were interviews, observation and documentation.

The results of the research show that the management of the religious habituation program at MI Ma'arif NU Kedungwringin is that the planning of the religious habituation program is carried out at the beginning of the school year, namely during a working meeting with the teacher council where there is a process of determining goals and determining activity programs. Organizing religious habituation programs is integrated with madrasa management in general whose implementation of duties is in accordance with the madrasa organizational structure. The implementation of the religious habituation program includes several activities such as the culture of smiling and greeting greetings, reading Asmaul Husna, reciting prayers before and after each lesson, praying Dhuha and midday prayers in congregation, simaan Al-Qur'an, and reading and writing Al-Qur'an. The evaluation process is carried out at monthly meetings or end-of-semester meetings. The results are then used as a consideration as to whether improvements need to be made or not. As well as comparing the performance standards of the previous program with the current one.

Keywords: Management, Habituation Program, Religious Habituation

MOTTO

“Bersyukur dilakukan dengan mengakui nikmat dalam bentuk batin,
membicarakannya secara lahir dan menjadikannya sebagai sarana untuk berbuat baik
terhadap sesamanya dan taat kepada Allah SWT.”¹



¹ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management: Konsep & Aplikasi di Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), hlm. 97.

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayat serta karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Skripsi ini peneliti persembahkan kepada kedua orang tua tercinta Bapak Warsono dan Ibu Endang Purwati, kakak peneliti Desti Nur Aliyah serta seluruh keluarga dan sahabat yang telah memberikan kasih sayang, do'a, dukungan dan motivasi tanpa henti, semoga semuanya selalu dalam ridho dan rahmat Allah SWT.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan banyak kenikmatan dan kesempatan sehingga penulisan skripsi yang berjudul **“Manajemen Program Pembiasaan Keagamaan di MI Ma'arif NU Kedungwringin”** dapat terselesaikan dengan lancar.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. yang diutus Allah SWT. membawa risalah islam dengan damai dan lembut. Semoga kita semua termasuk dalam umatnya, dan mendapat syafaat beliau pada hari kiamat kelak, amin.

Peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah kebersamai dan semua pihak yang berhubungan selama proses penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., selaku Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Sutrimo Purnomo, M.Pd., selaku Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Muhammad Sholeh, M.Pd.I., selaku dosen pembimbing skripsi peneliti, yang dengan sabar membimbing, memotivasi dan membantu peneliti dalam proses penelitian dan penyelesaian skripsi.
8. Mujibur Rohman, M.S.I., selaku penasihat akademik MPI A angkatan 2018 yang telah membimbing selama perkuliahan dan menjadi penasihat akademik yang baik.
9. Segenap Dosen dan Staff Administrasi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu selama perkuliahan dan penyusunan skripsi.
10. Novi Herlina, M. Pd, selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Kedungwringin yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian serta membantu peneliti mendapatkan informasi demi terselesaikannya skripsi ini.
11. Ani Widiyanti, S.Pd.I., selaku guru di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Kedungwringin yang telah bersedia membantu peneliti memberikan informasi demi terselesaikannya skripsi ini.
12. Segenap Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Siswa MI Ma'arif NU Kedungwringin yang telah memberikan dukungan dan kemudahan dalam penelitian ini.
13. Kedua orang tua saya Bapak Warsono dan Ibu Endang Purwati serta segenap keluarga terimakasih selalu memberikan kasih sayang, perhatian, doa, tenaga dan pikirannya yang selalu tercurahkan kepada peneliti, sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
14. Sahabat-sahabat penulis Imelda, Melinda, Barokatul, Putri, Caca, Iis, Wahid dan juga teman baru Izka yang selalu memberi motivasi, bertukar pikiran, dan membantu dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
15. Teman-teman seperjuangan MPI A angkatan 2018 yang tidak disebutkan satu persatu, terimakasih sudah menjadi bagian dari proses ini.
16. Untuk semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini yang penulis tidak dapat sebutkan satu per satu.

Tidak ada balasan yang dapat saya berikan kecuali ucapan terimakasih yang setulus-tulusnya dan doa agar semua pihak yang terlibat selalu diberikan kesehatan, kebahagiaan, kecukupan rezeki, dan kemudahan dalam menjalani bahtera kehidupan, semoga kebaikan-kebaikan beliau semua mendapat balasan yang terbaik dari Allah SWT. dan menjadi amal baik yang diterima Allah SWT.Amin. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada peneliti sendiri, dan kepada orang yang membacanya.

Purwokerto, 28 Maret 2024

Penulis



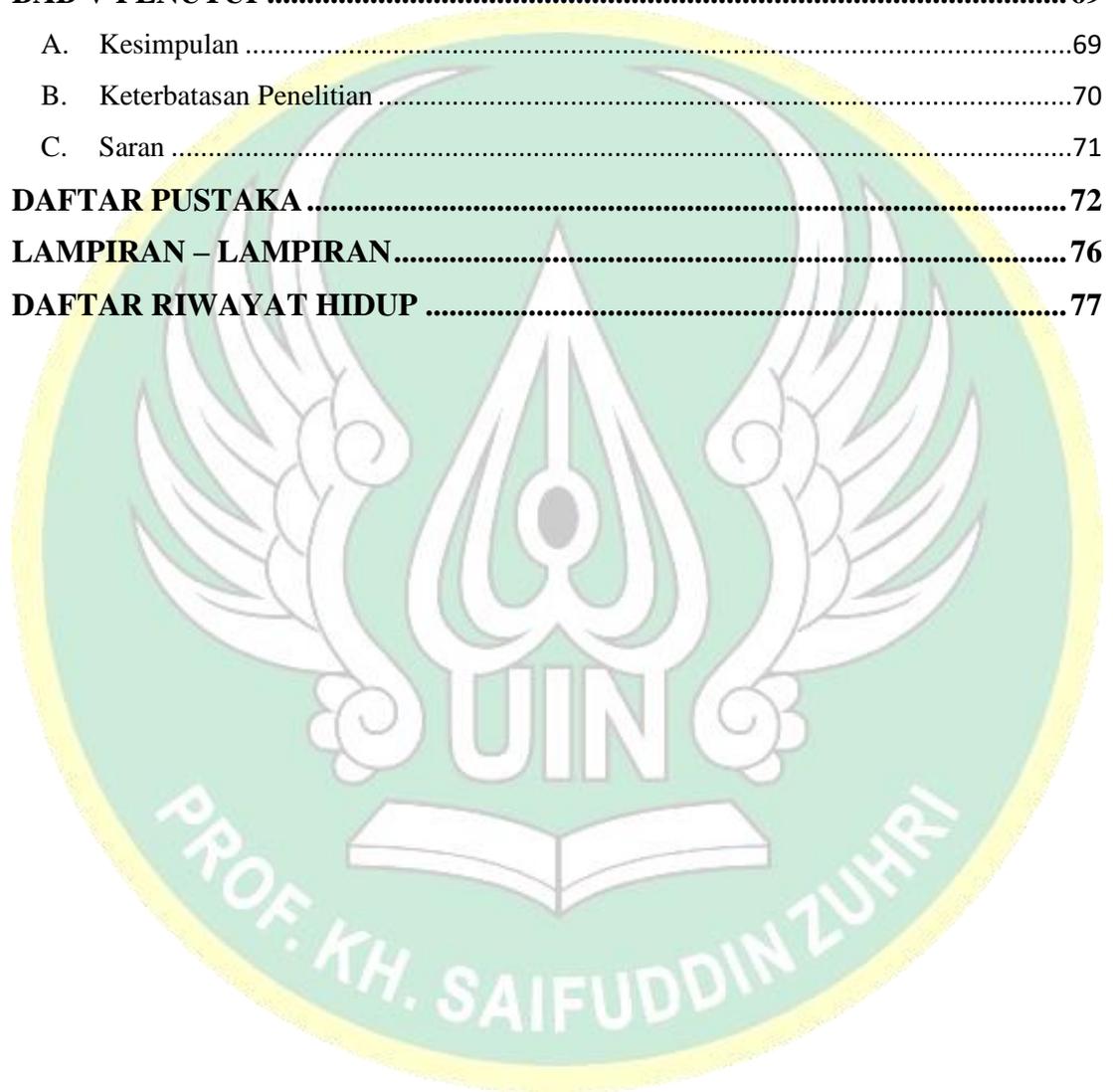
Tri Wahyundari
NIM 1817401043



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	4
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Manajemen Program	10
B. Kegiatan Pembiasaan Keagamaan	22
C. Kajian Pustaka	33
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian	36
B. Subjek dan Objek Penelitian	37
C. Teknik Pengumpulan Data	37
D. Teknik Analisis Data	40

E. Teknik Uji Keabsahan Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Manajemen Progam Pembiasaan Keagamaan di MI Ma'arif NU Kedungwringin.....	43
B. Analisis Data Progam Pembiasaan Keagamaan di MI Ma'arif NU Kedungwringin ...	61
BAB V PENUTUP.....	69
A. Kesimpulan	69
B. Keterbatasan Penelitian	70
C. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	76
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	77



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jadwal Piket Guru	50
Tabel 2. Jadwal pelaksanaan mengaji	58



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi Madrasah.....47



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Instrumen Penelitian
- Lampiran 2 Hasil Wawancara
- Lampiran 3 Gambaran Umum MI Ma'arif NU Kedungwringin
- Lampiran 4 Data Guru dan Siswa
- Lampiran 5 Foto Kegiatan
- Lampiran 6 Surat Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 7 Surat Keterangan Telah Melakukan Observasi Pendahuluan
- Lampiran 8 Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 9 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 10 Surat Permohonan Ijin Riset Individu
- Lampiran 11 Surat Keterangan Telah Melakukan Riset
- Lampiran 12 Surat Pernyataan Lulus Semua Mata Kuliah
- Lampiran 13 Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 14 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 15 Surat Keterangan Wakaf Buku
- Lampiran 16 Sertifikat KKN
- Lampiran 17 Sertifikat PKL
- Lampiran 18 Sertifikat Bahasa Inggris
- Lampiran 19 Sertifikat Bahasa Arab
- Lampiran 20 Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 21 Sertifikat Aplikom
- Lampiran 22 Hasil Cek Turnitin

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga pendidikan tentu saja memerlukan adanya suatu manajemen. Menurut Handoko manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Secara etimologi, kata manajemen diambil dari Bahasa Prancis kuno, yakni "*management*" yang artinya adalah seni dalam mengatur dan melaksanakan. Manajemen dapat juga didefinisikan sebagai upaya perencanaan, pengkoordinasian, pengorganisasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien. Efektif dalam hal ini adalah untuk mencapai tujuan sesuai perencanaan dan efisien untuk melaksanakan pekerjaan dengan benar dan terorganisir.²

Suatu lembaga pendidikan biasanya yang menjadi seorang manager adalah kepala sekolah. Dalam sebuah lembaga pendidikan juga diperlukan adanya program. Suatu program juga membutuhkan adanya pelaksanaan manajerial yang baik. Sebagai seorang manager, kepala sekolah berperan dalam mengatur jalannya program yang terdapat di dalam lembaga pendidikan (sekolah). Menurut Arikunto S., yang dikutip oleh Eka Prihatin yang dimaksud dengan program adalah sederet kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Program diadakan untuk meningkatkan mutu di suatu lembaga pendidikan. Di setiap

² Burhanudin Gesi dkk, "*Manajemen dan Eksekutif*", Jurnal Manajemen, Vol. 3, No. 2, 2019, hlm. 53.

lembaga pendidikan tertentu biasanya memiliki program yang berbeda antara satu sekolah dengan sekolah lainnya. Salah satunya yaitu pada program pembiasaannya.³

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman, yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan. Dalam bidang psikologi pendidikan, metode pembiasaan dikenal dengan istilah *operan conditioning*, mengajarkan peserta didik untuk membiasakan perilaku terpuji, disiplin, giat belajar, bekerja keras, ikhlas, jujur, dan bertanggung jawab atas setiap tugas yang telah diberikan. Metode pembiasaan ini perlu diterapkan oleh guru dalam proses pembentukan karakter, untuk membiasakan peserta didik dengan sifat-sifat baik.⁴

Kegiatan pembiasaan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Kedungwringin dilakukan dengan cara membiasakan perilaku positif tertentu dalam kehidupan sehari-hari, guna untuk pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang secara bersama-sama. Hal tersebut dilakukan secara rutin dan terjadwal dengan menyesuaikan jam pembelajaran di madrasah. Kegiatan pembiasaan menjadi kegiatan rutin yang dilakukan secara regular dan terus menerus di madrasah. Tujuannya untuk membiasakan siswa melakukan sesuatu dengan baik. Misalnya pembiasaan membaca Asmaul Husna bertujuan untuk membiasakan siswa untuk berdzikir, mengingat nama-nama Allah SWT.⁵

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang dilakukan peneliti melalui wawancara dengan Ibu Novi Herlina, M. Pd. Selaku kepala madrasah pada tanggal 8 Juni 2022 telah diperoleh kumpulan data bahwa Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Kedungwringin merupakan salah satu madrasah berstatus swasta yang berdiri di atas naungan Kementerian Agama. Menurut beliau, penting sekali program

³ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 159.

⁴ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm. 166.

⁵ Wawancara dengan Ibu Novi Herlina, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Kedungwringin, pada tanggal 8 Juni 2022.

pembiasaan religius itu diterapkan dan dibiasakan kepada siswa siswi di madrasah khususnya di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Kedungwringin, karena dapat dilihat dari latar belakang pendidikan dan lingkungan siswa itu sendiri sangat beragam, serta kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya baik dalam belajar maupun dalam bidang keagamaan, sehingga tingkat perilaku religius pada diri siswa siswi MI Ma'arif NU Kedungwringin tidak jauh berbeda dengan siswa siswi madrasah/sekolah dasar lainnya. Seperti halnya siswa dalam melaksanakan sholat lima waktu mereka yang kurang disiplin, masih ada beberapa siswa yang masih kurang sopan santun dalam berperilaku, baik kepada teman maupun gurunya. Bahkan masih banyak siswa yang belum bisa membaca tartil dengan baik dan lancar, serta memudarnya budaya berdoa sebelum melakukan aktivitas seperti sebelum belajar, sesudah belajar, sebelum masuk WC, keluar dari WC, dan ketika meninggalkan kelas.⁶

Ibu Novi Herlina, M.Pd. selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Kedungwringin menjelaskan bahwa, harapan dari adanya program pembiasaan religius di MI Ma'arif NU Kedungwringin adalah agar ketika siswa siswi menyelesaikan studinya di MI Ma'arif NU Kedungwringin ini diharapkan mampu menambahkan keimanan siswa kepada Alloh SWT, serta rasa cinta kepada Nabi dan Rasul-Nya, mampu dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, dapat melaksanakan ibadah sholat baik fardhu maupun sunnah dengan benar, serta diharapkan pada diri siswa mempunyai akhlakul karimah dan bisa menjalin hubungan baik dengan sesama makhluk. Oleh karena itu, melalui program pembiasaan yang bervariasi dan menarik dalam penerapannya sebagai upaya membentuk peserta didik yang berkarakter religius Ibu Novi membiasakan siswa siswinya secara rutin untuk selalu melaksanakan 3S (senyum, sapa, salam), membaca asmaul husna, membaca surat Ar-Rahman, membaca sholawat dan membaca doa sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, melaksanakan sholat

⁶ Wawancara dengan Ibu Novi Herlina, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Kedungwringin, pada tanggal 8 Juni 2022.

dhuha, dan shola dhuhur berjamaah, simaan Al Qur'an, serta ada pula program tahfidz juz ke-30 bagi siswanya. Kegiatan pembiasaan inilah yang menjadi media dalam membangun karakter religius peserta didik di usia dini.⁷

Madrasah ini membentuk beragam program-program pembiasaan guna menarik perhatian masyarakat untuk menempatkan anaknya di MI Ma'arif NU Kedungwringin. Melalui program kegiatan pembiasaan keagamaan yang bervariasi dan menarik yang sudah disebutkan juga dapat digunakan sebagai upaya membentuk peserta didik yang berkarakter religius. Meskipun program pembiasaan tersebut beragam, akan tetapi Ibu Novi selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Kedungwringin dapat mengelola program kegiatan pembiasaan keagamaan tersebut dengan baik. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian skripsi dengan judul penelitian "Manajemen Program Pembiasaan Keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Kedungwringin".

B. Definisi Konseptual

Sebelum melakukan pembahasan lebih lanjut, peneliti akan menguraikan beberapa istilah yang berkaitan dengan kajian penelitian guna menghindari penafsiran yang tidak sesuai dengan permasalahan penelitian. Maka dari itu, peneliti akan menegaskan beberapa definisi yang berkaitan dengan judul penelitian untuk mempermudah pemahaman, sebagai berikut:

1. Manajemen Program

Manajemen pada dasarnya merupakan suatu proses menggunakan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran atau tujuan tertentu.⁸ Sedangkan menurut Handoko manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota

⁷ Wawancara dengan Ibu Novi Herlina, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Kedungwringin, pada tanggal 8 Juni 2022.

⁸ Muhaimin dkk, *Manajemen Pendidikan Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/ Madrasah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm 4.

organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.⁹ Definisi manajemen yang lainnya dikemukakan oleh Mulyani A. Nurhadi yang dikutip oleh Mohamad Mustari adalah manajemen merupakan suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan berupa proses pengelolaan usaha kerjasama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya agar efektif dan efisien.¹⁰ Manajemen merupakan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dalam mencapai tujuan tertentu. Manajemen merupakan sistem kerja yang membutuhkan koordinasi dari beberapa Komponen penting termasuk fungsi (*Planning, Organizing, Controlling, Actuating*).

Salah satu langkah sekolah dalam menciptakan kemampuan peserta didik adalah dengan membuat program sekolah yang baik. Menurut pengertian secara umum, program dapat diartikan sebagai rencana. Oleh karena itu, program yang dibuat memiliki perencanaan yang matang. Selain itu, program didefinisikan sebagai unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses berkesinambungan, dan terjadi dalam organisasi yang melibatkan sekelompok orang.¹¹ Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa program dikategorikan sebagai kegiatan yang direncanakan atau dirancang dengan seksama oleh suatu organisasi baik formal maupun nonformal.

Jadi, berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen program yaitu suatu proses kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dengan memanfaatkan segala

⁹ T. Hani Handoko, *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: BPFE, 2012), hlm. 8.

¹⁰ Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 5.

¹¹ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safrudin, *Evaluasi Program Pendidikan (Pedoman Teoritis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), cet ke 2, hlm. 3-4.

sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan tertentu dalam suatu organisasi secara efektif dan efisien.

2. Kegiatan Pembiasaan Keagamaan

Pembiasaan merupakan bagian dari pendidikan budi pekerti dengan ciri-ciri relatif menetap, tidak memerlukan fungsi berpikir yang cukup tinggi, sebagai hasil pengalaman belajar, tampil secara berulang-ulang sebagai respons terhadap stimulus yang sama.¹² Kegiatan pembiasaan keagamaan sebagai proses pembentukan karakter mengedepankan nilai-nilai sesuai ajaran agama Islam dan norma yang berlaku dalam bermasyarakat. Oleh karena itu, penyelenggaraan program kegiatan pembiasaan keagamaan di suatu lembaga Pendidikan sangat penting untuk diterapkan sebab pentingnya pembentukan karakter yang berkualitas dapat mencetak generasi penerus yang berbudi luhur sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma ajaran agama.

Sehingga peserta didik tidak hanya dibekali dengan kemampuan intelektual pengetahuan tetapi juga diimbangi dengan kemampuan spiritual yang berkaitan dengan nilai keagamaan yang berguna sebagai pedoman kehidupan. Pembentukan kebiasaan-kebiasaan tersebut melalui pengulangan dan memperoleh bentuknya yang tetap apabila disertai dengan kepuasan. Menanamkan kebiasaan itu sulit dan kadang-kadang memerlukan waktu yang lama. Kesulitan itu disebabkan pada mulanya seseorang atau anak belum mengenal secara praktis sesuatu yang hendak dibiasakannya, oleh karena itu pembiasaan hal-hal yang baik perlu dilakukan sedini mungkin sehingga dewasa nanti hal-hal yang baik telah menjadi kebiasaannya.¹³

Berdasarkan uraian-uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Manajemen Program Pembiasaan Keagamaan merupakan suatu kegiatan pengelolaan

¹² Dhiniaty Gularso & Khusnul Anso Firoini, "Pendidikan Karakter Melalui Program Pembiasaan di SD Islam Terpadu Insan Utama Bantul Yogyakarta", *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, Vol. 1, No. 3 Mei 2015, hlm. 25.

¹³ Syaepul Manan, *Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan*, *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, Vol. 15, No. 1, 2017, hlm. 55.

rancangan kegiatan keagamaan yang dilakukan secara terus menerus yang terkondisikan bersifat konsisten dan kontinue sehingga membentuk karakter religius siswa dengan sendirinya.

C. Rumusan Masalah

Fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana Manajemen Program Pembiasaan Keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif NU Kedungwringin Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas?”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dan manfaat dari kajian penelitian yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang menjadi fokus orientasi dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran yang lebih dalam tentang manajemen program pembiasaan keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif NU Kedungwringin, Kecamatan Patikraja, Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan/ manfaat bagi penulis maupun pembaca. Manfaat penelitian bersifat teoritis dan bersifat praktis.

- a. Manfaat bersifat Teoritis bahwa Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang tepat dan akurat dalam menambah wawasan keilmuan serta dapat pula digunakan sebagai sumber bacaan bagi penelitian terkait dengan manajemen program pembiasaan keagamaan di madrasah.

b. Manfaat penelitian secara praktis diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1) Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan meningkatkan efektivitas manajemen program pembiasaan keagamaan juga sebagai bahan evaluasi agar program pembiasaan tersebut dapat lebih berkembang dengan lebih baik lagi kedepannya.

2) Bagi Tenaga Pendidik

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi dan masukan bagi seluruh tenaga pendidik di MI Ma'arif NU Kedungwringin guna meningkatkan kinerja tenaga pendidik dalam penerapan kegiatan pembiasaan di madrasah.

3) Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan atau digunakan sebagai bahan referensi oleh peneliti lain.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan suatu gambaran susunan dari penulisan skripsi untuk memudahkan dalam memahami isi dari skripsi tersebut. Dalam hal ini, peneliti membagi menjadi lima bab sebagai berikut.

Bab satu, berisi tentang pendahuluan yang didalamnya membahas mengenai topik penelitian dari beberapa pembahasan meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, kajian pustaka, serta sistematika pembahasan.

Bab dua, berisi tentang landasan teori yang berkaitan dengan penelitian ini yang terdiri dari dua sub bab. Sub bab pertama berisi tentang pengertian manajemen dan sub bab kedua mengenai program kegiatan pembiasaan keagamaan.

Bab tiga, berisi tentang metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

Bab empat, berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan penelitian yang diperoleh berdasarkan data yang dikumpulkan melalui analisis data dan penyajian data yang ditemukan tentang manajemen program pembiasaan keagamaan di MI Ma'arif NU Kedungwringin yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program pembiasaan di madrasah.

Bab lima berisi tentang penutup yang meliputi kesimpulan dan saran yang merupakan rangkuman dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat. Bagian akhir skripsi memuat tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, yang mendukung penelitian dan daftar riwayat hidup penulis.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Manajemen Program

1. Konsep Dasar Manajemen Program

Manajemen pada dasarnya merupakan suatu proses menggunakan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran atau tujuan tertentu.¹⁴ Manajemen adalah proses pencapaian tujuan melalui kerjasama orang lain, di mana kata proses mengandung makna keteraturan yang berisi tindakan yang berurutan. Dengan demikian manajemen merupakan suatu proses yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengontrolan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan sumberdaya manusia dan sumberdaya lain, melalui proses kerjasama yang berjalan secara berurutan secara berkesinambungan.¹⁵ Manajemen berasal dari kata "*to manage*" yang berarti mengatur, mengurus atau mengelola. Dari arti tersebut secara substantif, makna manajemen mengandung unsur-unsur kegiatan yang bersifat pengelolaan. Menurut terminologi, bahwa istilah manajemen hingga kini tidak ada standar istilah yang disepakati. Istilah manajemen diberi banyak arti yang berbeda oleh para ahli sesuai dengan titik berat fokus yang dianalisis.¹⁶ Hal ini dapat dilihat sebagai berikut:

¹⁴ Muhaimin dkk, *Manajemen Pendidikan Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/ Madrasah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm 4.

¹⁵ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm 30-31.

¹⁶ Moekiyat, *Kamus Management* (Bandung: Alumni, 1980), hlm. 320

- a. Menurut Malayu S.P. Hasibuan “Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai satu tujuan.¹⁷
- b. Sufyarma menyatakan bahwa manajemen dalam lingkungan pendidikan adalah pendayagunaan berbagai sumber (manusia, sarana dan prasarana, serta media pendidikan lainnya) secara optimal, relevan, efektif dan efisien guna menunjang pencapaian tujuan pendidikan.¹⁸
- c. Sedangkan menurut Handoko manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.¹⁹
- d. Definisi manajemen yang lainnya dikemukakan oleh Mulyani A. Nurhadi yang dikutip oleh Mohamad Mustari adalah manajemen merupakan suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan berupa proses pengelolaan usaha kerjasama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya agar efektif dan efisien.²⁰

Dalam perspektif lebih luas, manajemen adalah suatu proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki organisasi melalui kerjasama antar anggota untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Unsur yang membentuk kegiatan manajemen yaitu: unsur manusia (*men*), barang-barang (*materials*), mesin (*machines*), metode (*methods*), uang (*money*) dan pasar (*market*). Keenam unsur ini memiliki fungsi

¹⁷ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 3.

¹⁸ Sufyarma, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2004), hlm. 190.

¹⁹ T. Hani Handoko, *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: BPFE, 2012), hlm. 8.

²⁰ Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 5.

masing-masing dan saling berinteraksi atau mempengaruhi dalam mencapai tujuan organisasi terutama proses pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.²¹

Salah satu langkah sekolah dalam menciptakan kemampuan peserta didik adalah dengan membuat program sekolah yang baik. Menurut pengertian secara umum, program dapat diartikan sebagai rencana. Oleh karena itu, program yang dibuat memiliki perencanaan yang matang. Selain itu, program didefinisikan sebagai unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses berkesinambungan, dan terjadi dalam organisasi yang melibatkan sekelompok orang.²² Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa program dikategorikan sebagai kegiatan yang direncanakan atau dirancang dengan seksama oleh suatu organisasi baik formal maupun nonformal.

Jadi, berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen program yaitu suatu proses kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dengan memanfaatkan segala sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan program tertentu dalam suatu organisasi secara efektif dan efisien.

2. Tujuan Manajemen Program

Tujuan manajemen merupakan suatu yang direalisasikan menggambarkan cakupan tertentu dan menyarankan pengarahan kepada usaha seorang manajer tujuan ialah yang ingin dilestarikan oleh seseorang tanpa adanya manajemen suatu lembaga akan sia-sia dalam mencapai tujuan akan terasa sulit dicapai. Ada tiga alasan diperlukan tujuan manajemen yaitu

²¹ Candra Wijaya & M. Rifa'i, *Dasar-dasar Manajemen*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), hlm 14-15.

²² Suharsimi Arikunto dan Cepi Safrudin, *Evaluasi Program Pendidikan (Pedoman Teoritis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), cet ke 2, hlm. 3-4.

- a. Untuk mencapai tujuan, manajemen dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi dan pribadi.
- b. Untuk menjaga keseimbangan antara tujuan yang saling bertentangan.
- c. Untuk mencapai efisiensi, efektivitas, dan produktivitas.²³

Tujuan manajemen pada umumnya adalah agar semua kegiatan mendukung tercapainya tujuan tertentu. Tujuan manajemen adalah memberikan sistematis kerja dalam mengelola suatu kelompok lembaga atau organisasi sehingga tugas-tugas operasional dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien menuju sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan.²⁴

Manajemen sangat dibutuhkan dalam setiap organisasi atau lembaga dari berbagai bidang, khususnya dalam bidang pendidikan. Adapun tujuan dan manfaat manajemen pendidikan antara lain:

- a. Terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran yang Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, dan Bermakna (PAKEMB);
- b. Terciptanya peserta didik yang aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara;
- c. Terpenuhinya salah satu dari 5 kompetensi tenaga kependidikan (tertunjangnya kompetensi manajerial tenaga kependidikan sebagai manajer);
- d. Tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien;
- e. Terbekalnya tenaga kependidikan dengan teori tentang proses dan tugas administrasi pendidikan (tertunjangnya profesi sebagai manajer atau konsultan manajemen pendidikan);

²³ Munib, dkk, "Manajemen Kesiswaan Dalam Mengembangkan Bakat Dan Minat Peserta Didik", Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam, Vol. 1, No. 1, Maret 2021, hlm. 25.

²⁴ Siti Maisaroh, dkk, "Administrasi Dan Supervisi Pendidikan", (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2020), hlm. 15.

- f. Teratasinya masalah mutu Pendidikan karena 80% masalah mutu disebabkan oleh manajemennya;
- g. Terciptanya perencanaan pendidikan yang merata, bermutu, relevan dan akuntabel;
- h. Meningkatnya citra pendidikan yang positif.²⁵

3. Prinsip Prinsip Manajemen

Dalam bidang manajemen juga terdapat prinsip-prinsip yang dapat diterima dan dapat dipergunakan dalam praktek manajemen. Prinsip didefinisikan sebagai pernyataan fundamental yang menjadi pedoman tindakan, jika definisi prinsip tersebut dihubungkan dengan manajemen maka dapat dikatakan bahwa prinsip manajemen merupakan nilai norma dan dasar-dasar yang menjadi pedoman tindakan atau keberhasilan manajemen.

Henry Fayol seorang industrialis dari Perancis yang dikenal sebagai bapak manajemen operasional adalah ilmuwan pertama yang mengemukakan gagasan tentang prinsip-prinsip manajemen berikut prinsip-prinsip manajemen menurut Henry Fayol meliputi:

- a. Pembagian kerja (*division work*) yaitu pekerjaan harus dibagi menjadi unsur-unsur yang lebih kecil atau dispesialisasi, sehingga output (hasil kerja) anggota dan efektifitas akan meningkat seiring dengan peningkatan kemampuan dan keahlian pada tugas yang diembannya.
- b. Keseimbangan wewenang dan tanggung jawab (*authority and responsibility*), yaitu para manager memiliki wewenang dalam memerintahkan bawahan melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Setiap bawahan diberikan wewenang untuk melakukan suatu pekerjaan. Tetapi suatu hal yang perlu diingat, wewenang tersebut berasal dari suatu tanggung jawab. Oleh karena itu, wewenang dan tanggung jawab

²⁵ Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 13.

harus seimbang, makin besar wewenangnya makin besar pula pertanggungjawabannya.

- c. Disiplin (*dicipline*), yaitu disiplin harus ditegakkan dalam suatu organisasi, namun setiap organisasi memiliki cara yang berbeda-beda dalam menegakkan kedisiplinannya. Kedisiplinan merupakan dasar dari keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuan organisasinya;
- d. Kesatuan komando atau perintah (*unity of command*), yaitu hendaknya setiap bawahan hanya menerima perintah dari seorang atasan dan bertanggung jawab hanya kepada seorang atasan pula. Tetapi seorang atasan dapat memberi perintah kepada beberapa orang bawahan. Asas kesatuan perintah ini perlu, karena jika seorang bawahan diperintah oleh beberapa orang atasan maka ia akan bingung.
- e. Kesatuan pengarahan (*unity of direction*), yaitu bekerja dalam suatu organisasi harus memiliki tujuan dan arah yang sama dan bekerja berdasarkan rencana yang sama.
- f. Mengutamakan kepentingan umum diatas kepentingan pribadi (*Subirdination of individual interest of the common God*), Setiap orang dalam organisasi harus mengutamakan kepentingan bersama (organisasi), di atas kepentingan pribadi. Misalnya pekerjaan kantor sehari-hari harus diutamakan daripada pekerjaan sendiri.
- g. Upah (*Remuneration*), yaitu salah satu faktor yang mempengaruhi kepuasan kerja karyawan adalah upah atau gaji yang didasarkan pada tugas yang dibebankannya. Kompensasi atau upah yang dimaksud ini dapat berupa finansial maupun non finansial.
- h. Sentralisasi (*Centralization*), yaitu Setiap organisasi harus mempunyai pusat wewenang, artinya wewenang itu dipusatkan atau dibagi-bagikan tanpa mengabaikan situasi-situasi khas, yang akan memberikan hasil keseluruhan yang memuaskan. *Centralization* ini sifatnya dalam arti relatif, bukan absolut (mutlak).

- i. Hierarki (*The hierarchy*), yaitu saluran perintah atau wewenang yang mengalir dari atas ke bawah harus merupakan mata rantai vertikal yang jelas, tidak terputus, dan dengan jarak terpendek. Maksudnya perintah harus berjenjang dari jabatan tertinggi ke jabatan terendah dengan cara yang berurutan.
- j. Tata tertib (*order*), yaitu tata tertib memegang peranan yang penting dalam bekerja karena pada dasarnya semua orang tidak dapat bekerja dengan baik dalam kondisi yang kacau dan tegang. Selain itu, untuk meningkatkan efisien dalam bekerja, fasilitas dan perlengkapan kerja harus disusun dengan rapi dan bersih.
- k. Keadilan (*equality*), yaitu *manager* harus bertindak secara adil terhadap semua karyawan. Peraturan dan perjanjian yang telah ditetapkan harus ditegakkan secara adil sehingga moral karyawan dapat terjaga dengan baik.
- l. Stabilitas staf (*stability of staff*), yaitu mempertahankan karyawan yang produktif merupakan prioritas yang penting dalam manajemen. Manager harus berusaha untuk mendorong dan menciptakan loyalitas karyawan terhadap organisasi.
- m. Inisiatif (*initiative*), yaitu menurut asas ini seorang pimpinan harus memberikan dorongan dan kesempatan kepada bawahannya untuk berinisiatif, dengan memberikan kebebasan agar bawahan secara aktif memikirkan dan menyelesaikan sendiri tugas-tugasnya.
- n. Semangat korps (*Espire de corps*). dalam prinsip '*esprits de corps*' ini, manajemen harus selalu berusaha untuk mengembangkan dan meningkatkan semangat kesatuan tim.²⁶

²⁶ Candra Wijaya & M. Rifa'i, *Dasar-dasar Manajemen*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), hlm 20-24.

4. Fungsi Manajemen

Fungsi atau proses manajemen merupakan alat atau cara seorang manajer untuk melakukan pekerjaan dalam rangka mencapai tujuan fungsi manajemen juga biasanya sering disebut sebagai aktivitas manajerial yaitu aktivitas atau proses yang dilakukan seorang manajer dalam melaksanakan pekerjaan dalam suatu organisasi atau lembaga atau instansi tertentu.

George R. Terry membagi empat fungsi dasar manajemen, yaitu *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan/ Penggerakan) dan *Controlling* (Pengawasan). Keempat fungsi manajemen ini disingkat dengan POAC.:

1) *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan (*planning*) merupakan suatu kegiatan untuk menetapkan tujuan yang akan dicapai, beserta cara-cara yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Oleh karena itu, perencanaan yang baik harus berisi tujuan dan cara atau strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.²⁷ Perencanaan dapat berarti meliputi tindakan memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal memvisualisasikan serta merumuskan aktivitas-aktivitas yang diusulkan dan dianggap perlu untuk mencapai hasil-hasil yang diinginkan. Perencanaan berarti menentukan sebelumnya apa yang harus dilakukan dan bagaimana cara melakukannya.²⁸

Dan untuk membuat suatu perencanaan yang baik kita harus memikirkan dengan matang jauh-jauh sebelumnya tindakan-tindakan yang akan dilakukan kemudian. Hal ini berarti untuk dapat membuat perencanaan yang baik kita harus melihat jauh ke depan. Dengan

²⁷ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm 41.

²⁸ George.R.Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, Terj. J. Smith, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 9.

memikirkan jauh-jauh sebelumnya tindakan yang akan dilakukan, maka dapat diharapkan tindakan-tindakan yang akan kita lakukan hanya kecil kemungkinan untuk mengalami kekeliruan. Hal ini berarti kita telah memperkecil resiko yang mungkin timbul baik resiko kekeliruan baik resiko kemungkinan kegagalan.²⁹

Untuk memperoleh perencanaan yang kondusif, perlu dipertimbangkan beberapa jenis kegiatan yaitu;

- a) *Self-audit* atau menentukan keadaan organisasi sekarang,
 - b) *Survey* terhadap lingkungan,
 - c) *Objektives* atau menentukan tujuan,
 - d) *Forecasting* atau ramalan keadaan-keadaan yang akan datang,
 - e) Melakukan tindakan-tindakan dan sumber pengerahan
 - f) *Evaluate* atau pertimbangan tindakan-tindakan yang diusulkan,
 - g) *Revise and adjust* atau Ubah dan sesuaikan rencana-rencana sehubungan dengan hasil-hasil pengawasan dan keadaan-keadaan yang berubah-ubah.
 - h) *Communicate* atau berhubungan terus selama proses perencanaan.³⁰
- 2) *Organizing* (Pengorganisasian)

Organizing berasal dari kata *organism* yang mempunyai arti menciptakan suatu struktur dengan bagian-bagian yang terintegrasi sehingga mempunyai membentuk hubungan dalam suatu kelompok yang saling mempengaruhi satu sama lain.³¹

Pengorganisasian ialah penentuan, pengelompokan, dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai

²⁹ Khusnul Setyatin, Skripsi: “Manajemen Program Pembiasaan Religius Berbasis Ahlussunnah Wal Jama’ah di TK Diponegoro 106 Purwokerto”, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2021), hlm. 17.

³⁰ Mahmuddin, *Manajemen Dakwah Rasulullah (Suatu Telaah Historis Kritis)*, (Jakarta: Restu Ilahi, 2004), hlm. 24.

³¹ Suhadi Winoto, *Dasar Dasar Manajemen Pendidikan,.....*, hlm. 53.

tujuan, penempatan orang-orang (pegawai), terhadap kegiatan-kegiatan ini, penyediaan faktor-faktor fisik yang cocok bagi keperluan kerja dan penunjukkan hubungan wewenang, yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan.

George R. Terry juga mengemukakan tentang asas-asas *organizing*, sebagai berikut, yaitu:

- a) *The objective* atau tujuan.
- b) *Departementation* atau pembagian kerja.
- c) *Assign the personel* atau penempatan tenaga kerja.
- d) *Authority and Responsibility* atau wewenang dan tanggung jawab.
- e) *Delegation of authority* atau pelimpahan wewenang.

Menurut Suharsimi Arikunto pengorganisasian memiliki peranan yang sangat penting. Sebab pengorganisasian merupakan penyatuan sumber daya manusia dan sumber daya lain dalam sebuah organisasi. Dengan adanya pembidangan pengunitan tersebut diketahui beberapa manfaatnya, yaitu;

- a. Antara bidang satu dengan bidang yang lain dapat diketahui batas-batasnya, serta dapat dirancang bagaimana antar bagian dapat melakukan kerjasama sehingga tercapai sinkronisasi tugas.
- b. Adanya penugasan yang jelas, menjadikan setiap pegawai atau karyawan mengetahui baik wewenang maupun kewajibannya
- c. Dengan digambarkannya unit-unit kegiatan dalam sebuah struktur organisasi, dapat diketahui hubungan vertikal dan horozontal, baik jalur struktural maupun fungsional.³²

³² Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 56.

3) *Actuating* (Pelaksanaan/Penggerakan)

Penggerakan adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan.

Atau bisa dimaknai bahwa *Actuating* serangkaian kegiatan atau proses menjaga, memelihara, mengkondisikan, mengembangkan, memupuk dan menstimulir setiap anggota agar mereka mempunyai minat atau kemauan untuk melaksanakan tugas-tugas pokok yang telah dipercayakan kepadanya secara sungguh-sungguh dan maksimal sehingga target atau tujuan yang telah ditetapkan tercapai dengan baik.³³

Untuk menghasilkan hasil sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan diorganisasikan, maka membutuhkan kegiatan yang berupa aktuasi. Aktuasi termasuk fungsi yang utama di dalam melakukan pengelolaan. Tanpa fitur ini, perencanaan dan organisasi tidak akan mungkin atau layak. George R. Terry menetapkan batas aktuasi dengan secara sadar bekerja semua anggota dan kelompok untuk mencapai tujuan mereka.

4) *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standard, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan, dan bilamana perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana, yaitu selaras dengan standard (ukuran).

George R. Terry mengemukakan proses pengawasan sebagai berikut, yaitu:

³³ Hizbul Muflihini, *Administrasi Manajemen Pendidikan Teori Dan Aplikasi Dilengkapi Strategi Pembelajaran Aktif*, (Klaten: CV. Gema Nusantara, 2017), hlm. 98.

- a) *Determining the standard or basis for control* (menentukan standard atau dasar bagi pengawasan).
- b) *Measuring the performance* (ukuran pelaksanaan).
- c) *Comparing performance with the standard and ascerting the difference, it any* (bandingkan pelaksanaan dengan standard dan temukan jika ada perbedaan).
- d) *Correcting the deviation by means of remedial action* (perbaiki penyimpangan dengan cara-cara tindakan yang tepat).³⁴

Pengawasan adalah suatu proses melihat memonitor, mencermati dan mencatat apa saja yang terjadi bagaimanakah suatu kegiatan itu dikerjakan atau suatu masalah itu bisa diselesaikan Apakah prosedur tata kerja dan mekanisme yang telah ditetapkan telah dipakai atau digunakan dan bagaimanakah hasil yang telah diperoleh. Kendala atau masalah apa yang dihadapi dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya kemudian dicatat dan analisis dengan membandingkan dengan aturan atau prosedur yang telah ditentukan kemudian melaporkannya kepada pimpinan sesuai dengan hierarki yang ada.³⁵

Menurut fungsi manajemen George R. Terry, maka dengan ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa manajemen adalah kegiatan yang bersifat pengelolaan dengan melaksanakan fungsi perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, pengkoordinasian, pengarahan dan pengawasan untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien. Maka peneliti mengambil 4 faktor yang mempengaruhi manajemen pengelolaan yang di kemukakan oleh George R Terry:

³⁴ Terry, *Prinsip-prinsip*,hlm. 9.

³⁵ Hizbul Muflihah, "*Administrasi Manajemen Pendidikan Teori Dan Aplikasi Dilengkapi Strategi Pembelajaran Aktif*",....., hlm. 120.

- a) *Planning*. Meliputi perencanaan dalam pengelolaan program kegiatan pembiasaan keagamaan, penyusunan rencana kegiatan pembiasaan bentuk dan jenis kegiatan yang akan dilaksanakan, dan waktu pelaksanaan, kondisi sekarang,
- b) *Organizing*. Meliputi tugas yang diberikan, ketersediaan SDM, ketersediaan peralatan kerja,
- c) *Actuating*. Meliputi pemberian pengarahan kepada pengawas dan petugas, pemberian pelatihan,
- d) *Controlling*. Meliputi adanya seorang pengawas, melaksanakan pengawasan di lapangan.

B. Kegiatan Pembiasaan Keagamaan

1. Definisi Kegiatan Pembiasaan Keagamaan

Pembiasaan secara etimologi berasal dari kata “biasa” sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia “biasa” adalah lazim atau umum sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Sehingga pembiasaan dapat diartikan sebagai proses membuat sesuatu atau seseorang menjadi terbiasa dan sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan.³⁶

Sedangkan menurut Fadillah dan Khorida, inti dari pembiasaan adalah pengulangan yang sangat efektif digunakan karena dapat melatih kebiasaan-kebiasaan yang baik pada anak, apabila guru setiap masuk kelas mengucapkan salam, itu sudah dapat diartikan sebagai usaha pembiasaan serta bila murid masuk kelas tidak mengucapkan salam guru mengingatkan agar mengucapkan salam apabila masuk ruangan ini merupakan cara

³⁶ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002) hlm. 110.

membiasakan anak sejak dini.³⁷ Kemudian seorang guru dapat mengajarkan beberapa hal, misalnya berdoa sebelum dan sesudah makan, makan dengan adab makan yang baik, selalu mengucap dan menjawab salam, menghormati guru dan menyayangi teman, berdoa, bangun pagi, mau antri dengan teman, melaksanakan pembiasaan mencuci tangan sebelum makan, membuang sampah pada tempatnya, meletakkan sepatu di tempat sepatu, mengembalikan permainan sesuai dengan tempatnya, dan pembiasaan buang air kecil di kamar mandi.³⁸

Program pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang dan dilaksanakan di luar jam pelajaran. Pembiasaan merupakan bagian dari pendidikan budi pekerti dengan ciri-ciri relatif menetap, tidak memerlukan fungsi berpikir yang cukup tinggi, sebagai hasil pengalaman belajar, tampil secara berulang ulang sebagai respons terhadap stimulus yang sama.³⁹ Seperti halnya dengan Teori Pavlov yang menyatakan bahwa untuk menimbulkan atau memunculkan reaksi yang diinginkan yang disebut respon, maka perlu adanya stimulus yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga disebut dengan pembiasaan. Dengan memberikan stimulus yang dilakukan secara berulang-ulang, maka akan menimbulkan respon yang dibiasakan. Sementara itu, Thorndike menyebutkan bahwa untuk memperoleh hasil yang baik maka kita memerlukan latihan. Latihan tersebut dilakukan secara berulang-ulang dengan urutan yang benar dan secara teratur.⁴⁰ Pembiasaan harus dilakukan

³⁷ Muhammad Fadillah & Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 173.

³⁸ Muhammad Fadillah & Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter*, hlm. 177.

³⁹ Dhiniaty Gularso & Khusnul Anso Firoini, "*Pendidikan Karakter Melalui Program Pembiasaan di SD Islam Terpadu Insan Utama Bantul Yogyakarta*", *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, Vol. 1, No. 3 Mei 2015, hlm. 25.

⁴⁰ Tatan Zainal Mutakin, "*Penerapan Teori Pembiasaan dalam Pembentukan Karakter Religi Siswa di Tingkat Sekolah Dasar*", *Edutech*, Vol. 1, No. 3, 2014, hlm. 368.

dalam waktu yang cukup lama dengan cara konsisten dan kontinu. Karena karakter siswa itu terbentuk dari pembiasaan setiap hari yang dilakukannya.

Dengan melakukan kegiatan yang sengaja dilakukan tersebut secara berulang-ulang maka kegiatan itu dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman, yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan. Dalam bidang psikologi pendidikan, metode pembiasaan dikenal dengan istilah *operan conditioning*, mengajarkan peserta didik untuk membiasakan perilaku terpuji, disiplin, giat belajar, bekerja keras, ikhlas, jujur, dan bertanggung jawab atas setiap tugas yang telah diberikan. Metode pembiasaan ini perlu diterapkan oleh guru dalam proses pembentukan karakter, untuk membiasakan peserta didik dengan sifat-sifat baik.⁴¹

Kegiatan religi atau keagamaan adalah termasuk pada Pendidikan karakter. Dalam proses pembentukan karakter, peserta didik perlu dibiasakan dengan kegiatan dan sifat-sifat baik yang sesuai dengan nilai-nilai keagamaan. Menurut Armai Arief, metode pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berpikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam.⁴² Dan hal senada juga di jelaskan di dalam buku Metodologi Pengajaran Agama dikatakan bahwa metode pembiasaan adalah cara yang dilakukan dalam pembentukan akhlak dan rohani yang memerlukan latihan yang kontinyu setiap hari.⁴³ Pembiasaan keagamaan merupakan kegiatan keagamaan yang dalam hal ini berarti kegiatan-kegiatan keislaman yang diselenggarakan oleh madrasah secara rutin. Adapun pembiasaan keagamaan yang dimaksud pada penelitian adalah suatu kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara berulang-ulang

⁴¹ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm. 166.

⁴² Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 110.

⁴³ Saifuddin Zuhri, dkk., *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 125.

dan konsisten agar peserta didik terbiasa menjalankan kebiasaan positif sehingga memiliki akhlak yang mulia.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa program kegiatan pembiasaan keagamaan merupakan suatu rancangan kegiatan keagamaan yang dilakukan secara terus menerus yang terkondisikan bersifat konsisten dan kontinue sehingga membentuk karakter religius siswa dengan sendirinya.

2. Tujuan Kegiatan Pembiasaan Keagamaan

Membentuk kepribadian anak yang cerdas, pandai, memiliki perilaku atau moral yang baik, selalu mengingatkan Allah SWT dimanapun mereka berada dan selalu mengingat tentang kewajiban yang harus dilakukan itupun tidaklah mudah. Apalagi di zaman sekarang yang semuanya serba canggih sehingga dengan mudahnya mempengaruhi anak-anak yang masih labil untuk meninggalkan kewajibannya. Dengan adanya hal tersebut pendidik tidak akan tinggal diam melihat anak didiknya rusak akan pengaruh kemajuan zaman. Untuk itu banyak sekolah-sekolah yang memiliki program-program religius di sekolah.⁴⁴

Misalnya dalam hal ini sekolah menerapkan program-program pembiasaan. Pembiasaan yang dilakukan dan direncanakan tentu saja memiliki maksud dan tujuan yang baik. Berikut adalah beberapa tujuan dari adanya pembiasaan:

- a. Dapat mengembangkan nilai disiplin bagi anak. Karena pembiasaan merupakan titik tombak dalam mengembangkan disiplin anak usia dini. Penanaman disiplin yang telah dilakukan sejak dini akan lebih

⁴⁴ Dewi Hariyani, "Pembiasaan Kegiatan Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius di Madrasah", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2 No. 1, Juni 2021, hlm. 34.

mempermudah orang tua ketika anak-anak melakukan penyimpangan kelak di kemudian hari.⁴⁵

- b. Pembiasaan bertujuan agar anak memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu (kontekstual). Positif berarti selaras dengan norma dan tata nilai moral yang berlaku, baik yang bersifat religius maupun tradisional dan cultural.⁴⁶
- c. Memberikan penguatan (*reinforcement*) dan motivasi kepada peserta didik agar istiqomah berbuat baik.⁴⁷
- d. Pembiasaan bertujuan untuk membentuk moral dan akhlak manusia yang baik. Dalam berperilaku dapat dikatakan manusia yang baik adalah manusia yang dapat menghindari perilaku yang buruk.⁴⁸
- e. Tujuan dari program pembiasaan adalah untuk membentuk anak yang berkarakter atau berkhlah mulia.
- f. Membentuk sikap dasar yang islami melalui pengetahuan dasar tentang iman, islam, dan ihsan. Pengetahuan dasar tentang akhlak yang terpuji dan tercela. Kecintaan kepada Allah SWT dan Rosulnya. Kebanggaan terhadap Islam dan semangat memperjuangkannya.⁴⁹

Pembiasaan dalam pendidikan agama terutama moral hendaknya dimulai sedini mungkin. Menurut Daradjat, orang tua adalah pendidik pertama dalam pembentukan sikap, pembinaan moral, yang terjadi melalui pengalaman sejak kecil kemudian dari semua pengalaman yang sudah dilalui oleh anak akan menjadi unsur penting dalam pribadi anak yang sedang

⁴⁵ Nurul Ihsani, "Hubungan Metode Pembiasaan dalam Pembelajaran dengan Disiplin Anak Usia Dini", Jurnal Ilmiah Potential, Vol.3, No.1, 2018, hlm. 51.

⁴⁶ Nurul Ihsani, "Hubungan Metode Pembiasaan dalam Pembelajaran dengan Disiplin Anak Usia Dini", Jurnal Ilmiah Potential, Vol 1, No 3, 2018, hlm 53-54.

⁴⁷ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Program Pembiasaan Bagi anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Gava Media, 2018), hlm 75.

⁴⁸ Abdul Rohman, "Pembiasaan Sebagai Basis Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Remaja", Jurnal Nadwa, Vol. 6, No. 1, 2012, hlm 165.

⁴⁹ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Program Pembiasaan Bagi anak Usia Dini*, hlm 112.

tumbuh.⁵⁰ Oleh karena itu, dengan pembiasaan sangatlah tepat karena pada masa ini anak sedang mengalami perkembangan yang sangat baik dan masih mudah dipengaruhi dan mau diajak untuk membiasakan diri melakukan hal-hal yang baik, sehingga kebiasaan yang telah ditanamkan sejak dini bisa dibawa sepanjang hidupnya, maka pendidik senantiasa mengingatkan agar anak-anak segera dibiasakan dengan sesuatu yang diharapkannya menjadi kebiasaan yang baik sebelum terlanjur memiliki kebiasaan lain yang berlawanan.

Senada dengan pendapat para tokoh pendidikan seperti John Locke yang terkenal dengan teori “Tabularasa” yang menyampaikan bahwa “manusia lahir seperti kertas putih masih bersih sehingga tergantung dari orang tuanya akan menuliskan apa dan segala sesuatu yang ada dalam pikirannya berasal dari pengalaman inderawi.”⁵¹

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam pemberian pembiasaan moral anak masih belum tau apa yang disebut baik dan buruk melalui pembiasaan mereka akan mengubah sifat-sifat baik yang sudah dibiasakan menjadi kebiasaan karena dalam proses tersebut guru dapat mengetahui kepribadiannya, kepatuhannya dan keseriusan pada anak.

3. Macam-macam Kegiatan Pembiasaan Keagamaan

Kedisiplinan dalam melaksanakan kegiatan peserta didik dapat terbentuk melalui pembentukan kebiasaan yang baik dalam kegiatan keagamaan yang diterapkan di sekolah/madrasah. Kedisiplinan tersebut lambat laun membentuk pribadi dan karakter peserta didik menjadi pribadi yang berdisiplin dalam segala aspeknya. Misalnya yaitu dengan melaksanakan beberapa seperti budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan,

⁵⁰ Zakiah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2009), cet ke- 17, hlm. 74.

⁵¹ Mawaddah Nasution dan Rini, “Upaya Meningkatkan Moral Pada Anak Melalui Pembiasaan Berbagi di RA Nurul Huda Karang Rejo Kecamatan Stabat”, *Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, Vol.8, 2016, hlm. 158

Santun), pembiasaan berdoa sebelum pembelajaran dan sesudah pembelajaran, hafalan, TPQ, Sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah.⁵²

a. Budaya 5S

Kegiatan 5S di Sekolah adalah sebuah kegiatan atau perilaku kita untuk dapat mengajarkan dan membiasakan peserta didik untuk tersenyum, selain itu juga peserta didik harus bersikap sopan dan santun ketika pada saat sedang berinteraksi dengan orang lain. Adanya kegiatan 5S ini diantara lainnya yaitu:

- 1) Senyum, diartikan sebagai gerakan ekspresi wajah dan bibir sedikit tersenyum agar lawan bicara merasa dihargai dan terlihat ramah pada saat melihat kita bertemu;
- 2) Salam, diartikan sebagai kemampuan dalam menenangkan suasana yang serius ataupun tegang. Akan tetapi yang dimaksud salam dalam hal ini yaitu bukan hanya sekedar berjabat tangan dengan orang saja, melainkan salam yang dimaksud yaitu salam dengan menurut agama dan kepercayaan masing-masing;
- 3) Sapa, diartikan sebagai sebuah sapaan yang ramah kita ucapkan kepada orang lain yang membuat suasana menjadi terasa akrab, sehingga orang yang sedang kita ajak berbicara ia merasa dihargai dengan mengobrol,
- 4) Sopan, dapat diartikan sebagai perilaku kita secara sopan seperti pada saat kita hendak melewati jalan di depan orang tua, guru, maupun orang lain;
- 5) Santun, merupakan gerak tubuh, atau perkataan, sebuah Tindakan untuk menghormati orang lain. Apabila kita sopan santun kepada

⁵² Fella Silkyanti, Analisis Peran Budaya Sekolah yang Religius dalam Pembentukan Karakter Siswa, Indonesian Values and Character Education Journal, Vol. 2 No. 1, 2019, hlm. 40

orang lain, maka kita sudah membiasakan diri untuk menghargai dan menghormati orang ketika berbicara.⁵³

Dengan adanya budaya 5S ini akan membuat peserta didik merasa lebih bahagia karena mereka merasa memiliki keluarga yang saling menyayangi. Berjabat tangan merupakan salah satu bentuk perilaku yang santun dan menghargai guru dan dapat membentuk karakter disiplin pada siswa karena siswa baris satu persatu secara bergantian untuk berjabat tangan terhadap guru.⁵⁴

b. Pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran

Pembiasaan berdoa merupakan kegiatan yang dilaksanakan setiap hari pada hari aktif sekolah mulai dari hari Senin sampai Sabtu. Doa bersama diharapkan agar siswa terbiasa mengawali harinya untuk berbagai kegiatan apapun dengan mengharapkan Ridho Allah SWT. Sekolah mengadakan doa bersama sebelum jam pelajaran dimulai ini merupakan bentuk pendidikan karakter terhadap siswa. Karena bagaimanapun, kegiatan doa bersama mengandung banyak nilai positif yang akan banyak berpengaruh pada pribadi siswa. Disamping itu mengharapkan Ridho dari Allah, doa bersama juga mengandung nilai kejujuran, pada diri sendiri. Dengan berdoa berarti mereka sudah jujur dan sadar bahwa dirinya adalah hamba yang sangat lemah dan membutuhkan bantuan dari sang Khaliq. Mereka jujur pada dirinya bahwa mereka hanya bisa meminta pertolongan kepada-Nya, dan mereka jujur bahwa mereka hanya bisa meminta pertolongan kepada-Nya, dan mereka jujur bahwa hanya Tuhanlah yang berhak disembah

⁵³ Anggi Astria Lestari, dkk, *Pembiasaan Kegiatan 5S Dalam Peningkatan Karakter Sosial Peserta Didik di SD Muhammadiyah Sleman*, SEMNAS PLP Universitas Ahmad Dahlan, Vol. 3 No. 1, 2022, hlm. 982.

⁵⁴ Fella Silkyanti, Analisis Peran Budaya Sekolah yang Religius dalam Pembentukan Karakter Siswa, *Indonesian Values and Character Education Journal*, Vol. 2 No. 1, 2019, hlm. 40.

dan dimintai pertolongan. Selain itu, berdoa juga mengandung nilai Religius.⁵⁵

Pelaksanaanya di sekolah, peserta didik diarahkan agar sebelum melakukan kegiatan untuk berdoa terlebih dahulu, dan kemudian setelah selesai melakukan kegiatan juga diakhiri dengan doa. Hal ini merupakan bentuk menanamkan kepada peserta didik untuk selalu berdoa dan memohon hanya kepada Tuhan Yang Maha Esa.

c. Hafalan Al Qur'an

Hafalan Al Qur'an adalah hasil dari suatu proses meresapkan kalam Allah dalam pikiran, dengan kata lain merupakan hasil dari proses menghafalkan Al Qur'an. Menghafal Al Qur'an merupakan proses hafalan Al Qur'an secara keseluruhan, baik hafalan maupun ketelitian bacaannya serta menekuni merutinkan dan mencurahkan perhatiannya untuk melindungi hafalan dari kurang ingat atau lupa. Karena kekuatan ingatan antara satu orang akan berbeda dengan orang lain.⁵⁶

Menghafal Al Qur'an merupakan aktifitas proses menempatkan informasi yang melibatkan memori ingatan anak. Sehingga sebagai orang Islam wajib membaca, menghafal, memahami, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Menghafal Al Qur'an membutuhkan proses panjang. Oleh karena itu, langkah awal yang sangat penting anak usia dini menghafal Al Qur'an. Pada hakikatnya, anak-anak memiliki daya ingat yang kuat apalagi jika anak melalui pengalaman yang dilihat secara langsung di lingkungan anak. Dianjurkannya anak untuk menghafal Al Qur'an bertujuan untuk membiasakan anak beribadah,

⁵⁵ Isnawati dkk., *Pembiasaan Berdoa Sebelum Belajar Untuk Pendidikan Karakter Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sukajati Haurgeulis*, Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP) Vol. 7, No. 2, Maret 2023, hlm. 1058.

⁵⁶ Saihu, Peran Hafalan Al Qur'an (Juz 'Amma), Kordinat, Vol. XIX, No. 1, 2020, hlm. 56.

membaca Al Qur'an, menghafal dan mengamalkan isi Al Qur'an untuk kehidupan sehari-hari.⁵⁷

d. Tadarus Al Qur'an

Tadarus berasal dari kata "*tadarasa yatadarasu*", yang berarti mempelajari secara lebih dalam.⁵⁸ Pengertian tadarus secara Bahasa berarti belajar, maksudnya mempelajari bacaan membaca Al-Qur'an semata-mata hanya untuk beribadah kepada Allah dan memperoleh pemahaman yang terkandung dalam ajaran Al-Qur'an.⁵⁹ Selain itu tadarus juga diartikan membaca, mempelajari, mengaktualisasikan kandungan isi Al-Qur'an dan merupakan ibadah yang mulia di sisi Allah SWT.⁶⁰

Adapun tujuan dalam tadarus Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- 1) Memelihara kitab suci Al-Qur'an untuk dijadikan petunjuk dan pengajaran umat Islam di dunia.
- 2) Memahami dan mengingat hukum agama yang terdapat dalam Al-Qur'an serta menguatkan keimanan dan mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan menjauhi larangan Allah SWT.
- 3) Mengharapkan ridho Allah dengan mengikuti segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.
- 4) Menanamkan akhlakul karimah dan mengambil pelajaran serta suri tauladan yang baik dari riwayat yang terdapat dalam Al-Qur'an.⁶¹

⁵⁷ Napiah, Agil Al Idrus, Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al Qur'an Anak-Anak Melalui Kegiatan Taman Pendidikan Al Qur'an di Desa Nijang Kabupaten Sumbawa besar, Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA, 2021, hlm 1.

⁵⁸ Imam Nawawi, *Menjaga Kemuliaan Al-Qur'an*, (Bandung: Al Bayan, 1996), hlm. 101.

⁵⁹ Ahsin W. Al Hafidz, *Kamus Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2006), hlm. 280.

⁶⁰ Riska Fitri Luthfianisa, Skripsi: "*Metode Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an untuk meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa MA Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara*", (Jepara: UNISNU Jepara, 2021), hlm. 30

⁶¹ Masykur Hakim dan Ubaidillah, *Berdialog dengan Al-Qur'an*, (Bandung: Bulan Bintang, 2009), hlm. 27-28.

Sedangkan tujuan pengajaran Al-Qur'an kepada siswa menurut Fannu al Tadri adalah sebagai berikut: Untuk menjelaskan prinsip-prinsip utama hukum Islam, untuk meninggikan daya berpikir murid-murid tentang hidup dan menikmati keindahan bahasanya, untuk memahami ayat-ayat yang dipelajarinya. Sehingga para santri mengetahui hukum-hukum agama yang terkandung dalam Al-Qur'an serta mengingat dan menghafalkannya, dan untuk membentuk karakter siswa.⁶²

e. Melaksanakan sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah

Shalat adalah suatu ibadah yang terdiri atas ucapan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam dengan syarat-syarat tertentu.⁶³ Rutinitas sholat berjamaah menunjukkan unsur keakraban dan menjalankan sunnah nabi bahwa setiap muslim bersaudara. Shalat berjamaah merupakan salah satu media pencegahan yang sangat efektif bagi agresifitas siswa, dan problematika hidup yang selalu dihantui resah, cemas, gelisah. Shalat dhuhur berjamaah yang di laksanakan secara kontinu/rutin, tepat, khushyuk, dan ikhlas sebagaimana di ketahui, pada dasarnya akan memperoleh bermacam-macam hikmah dan fadhilah, baik di dunia maupun di akhirat nantinya.⁶⁴

Sedangkan waktu sholat yang dapat dilaksanakan di sekolah diantaranya yaitu sholat dhuha dan sholat dzuhur. Kegiatan beribadah sholat dhuha dan sholat dzuhur bersama yang dilakukan di madrasah sebagai wahana latihan peserta didik untuk melakukan ibadah sholat

⁶² Dedi Mulyasana dkk, *Khazanah Pemikiran Pendidikan Islam Bandung*, (Bandung: Cendikia Press, 2020), hlm. 265.

⁶³ Moh Sholeh, *Terapi Salat Tahajud, Menyembuhkan Berbagai Penyakit*, (Jakarta: Hikmah, 2006). hlm. 116.

⁶⁴ Machfud Syaefudin & Wirayudha Pramana Bhakti, *Pembentukan Kontrol Diri Siswa dengan Pembiasaan Zikir Asmaul Husna dan Shalat Berjamaah*, *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam*, Vol. 3, No. 1, 2020, hlm. 86.

dengan tepat waktu, disiplin beribadah terutama shalat lima waktu, melatih hidup berkelompok, dan latihan hidup bermasyarakat.⁶⁵

Ketepatan waktu shalat dapat dijadikan media untuk melatih kebiasaan tepat waktu. Kebersamaan Sholat dapat dijadikan media dalam membentuk kooperatif. Ini berkaitan dengan *team-work*. Artinya, orang yang biasa shalat berjamaah memiliki kebiasaan hidup mengutamakan kepentingan bersama. Sedangkan kekhusyuan Sholat dapat dijadikan media untuk melatih fokus.⁶⁶

C. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan kajian teori dari bermacam-macam sumber informasi yang berkaitan erat dengan permasalahan penelitian yang hendak dipecahkan. Dengan kajian pustaka kita mendalami, mencermati, menelaah dan mengidentifikasi penemuan-penemuan yang telah ada dan belum ada. Selain itu, kajian pustaka juga memaparkan hasil penelitian terdahulu yang bisa menjadi referensi bagi kita dalam melakukan penelitian. Ada beberapa karya ilmiah yang mengangkat tema sama tetapi bertitik fokus yang berbeda, diantaranya:

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Khusnul Setyatin yang berjudul “Manajemen Program Pembiasaan Religius Berbasis Ahlussunnah Wal Jama’ah di TK Diponegoro 106 Purwokerto”. Skripsi ini menunjukkan bahwasanya manajemen program pembiasaan religius berbasis aswaja di TK Diponegoro 106 Purwokerto tidak lepas dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Tujuan dari adanya program pembiasaan religius berbasis aswaja yaitu agar anak didik atau anak usia dini (TK) dapat mengetahui, memahami, melaksanakan dan terbiasa untuk melakukan ibadah dan amalan

⁶⁵ Srifariyati, *Pelaksanaan Pembiasaan Shalat Dhuha Bersama dalam Pembentukan Kedisiplinan Ibadah Shalat Fardhu Peserta Didik Kelas V MI Miftahul Ulum Kejene Randudongkal Pemalang Tahun 2021*, Jurnal Ibtida, Vol. 1, No. 2, Agustus 2020, hlm, 94.

⁶⁶ Rosidatun, *Model Implementasi Pendidikan Karakter*, (Gresik: Caremedia Communication, 2018), hlm. 49-51.

aswaja (ahlissunah wal jama'ah) dan mengamalkan nilai-nilai yang ada di aswaja yaitu nilai tawasuth, tawazun, tasamuh, i'tidal dan nantinya akan menjadi bekal untuk peserta didik di masa yang akan datang (masa depan) agar menjadi anak yang sholeh dan sholihah yang terbiasa dan memiliki karakter yang sesuai dengan nilai religius yang berbasis Ahlussunnah wal Jama'ah.⁶⁷

Persamaan dengan judul penelitian yang peneliti buat yaitu sama-sama membahas mengenai manajemen program pembiasaan di suatu lembaga pendidikan. Sedangkan perbedaannya pada judul yang peneliti buat yaitu membahas tentang program kegiatan pembiasaan keagamaan sedangkan skripsi karya Khusnul Setyatin yaitu lebih menekankan pada program pembiasaan religius yang berbasis Ahlussunnah wal Jama'ah.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Atikah Febriana yang berjudul Pembiasaan Perilaku Religius di SMP Purnama 2 Cilacap Kecamatan Cilacap Tengah Kabupaten Cilacap. Skripsi tersebut menunjukkan bahwa penerapan pembiasaan perilaku religius mempunyai tujuan untuk mewujudkan suasana religius di sekolah dan membentuk perilaku religius siswa dalam kehidupan sehari-hari serta dapat melatih peserta didik untuk beribadah serta membentuk dan meningkatkan *akhlaqul karimah*. Pembiasaan perilaku religius tersebut dilaksanakan melalui pembelajaran BTQ dan IMTAQ di SMP Purnama 2 Cilacap Kecamatan Cilacap Tengah Kabupaten Cilacap dilakukan dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah maupun kerjasama antara guru yang satu dengan guru lainnya.⁶⁸

Persamaan dengan judul penelitian yang peneliti buat yaitu sama-sama membahas mengenai kegiatan pembiasaan di suatu lembaga pendidikan. Sedangkan perbedaannya pada judul yang peneliti buat fokus utamanya pada

⁶⁷ Khusnul Setyatin, Skripsi: “Manajemen Program Pembiasaan Religius Berbasis Ahlussunnah Wal Jama'ah di TK Diponegoro 106 Purwokerto”, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2021), hlm. 71.

⁶⁸ Atikah Febriana, Skripsi: “Pembiasaan Perilaku Religius di SMP Purnama 2 Cilacap Kecamatan Cilacap Tengah Kabupaten Cilacap”, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018), hlm. 75.

manajemen program pembiasaan keagamaannya sedangkan skripsi karya Atikah Febriana fokus utamanya yaitu pada pelaksanaan kegiatan pembiasaan perilaku religiusnya.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Dwi Suci Wijayanti yang berjudul “Kegiatan Pembiasaan Prapembelajaran untuk Meningkatkan Karakter Siswa di MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas”. Skripsi tersebut lebih menekankan pada kegiatan pembiasaan yang dilakukan pada prapembelajaran. Untuk mencapai visi misi madrasah dan pembentukan karakter bagi siswa, MI Diponegoro 1 menerapkan pembiasaan melalui berapa kegiatan sebelum pembelajaran dimulai. Bentuk-bentuk kegiatan pembiasaan prapembelajaran tersebut yaitu ada kegiatan membaca atau menghafal Asmaul Husna, tadarus Al-Qur’an, membaca rangkuman materi pelajaran, kegiatan baris berbaris terlebih dahulu sebelum masuk ke kelas, kegiatan pembiasaan berdo’a sebelum memulai aktifitas, dan melaksanakan shalat Dhuha. Kegiatan-kegiatan tersebut tergolong kedalam kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap hari secara konsisten dan *continue* sebelum pembelajaran di kelas dimulai.⁶⁹

Persamaan dengan skripsi karya Dwi Suci Wijayanti dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama meneliti mengenai program pembiasaan yang dilaksanakan di suatu Madrasah. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian yang peneliti lakukan fokus utamanya yaitu lebih kepada manajemen program pembiasaan keagamaannya sedangkan pada skripsi karya Dwi Suci Wijayanti lebih fokus membahas mengenai kegiatan pembiasaanya yang dilaksanakan sebelum pembelajaran di kelas dimulai.

⁶⁹ Dwi Suci Wijayanti, Skripsi: “Kegiatan Pembiasaan Prapembelajaran untuk Meningkatkan Karakter Siswa di MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas”, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020), hlm. 107.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian bisa disebut sebagai alat yang akan digunakan untuk mempermudah proses pengumpulan data penelitian. Maka dari itu, diperlukan identifikasi penelitian melalui beberapa metode di bawah ini:

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang merupakan sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan kemudian dijabarkan secara deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan metode observasi, wawancara, analisis isi dan pengumpulan data lainnya dan dilakukan secara alamiah sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan tanpa adanya rekayasa dengan hasil berupa data deskriptif.⁷⁰ Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian lapangan (*field research*). Adapun pengertian penelitian lapangan adalah mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat.⁷¹

Penelitian kualitatif merupakan salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berfikir induktif. Melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini peneliti terlibat dalam situasi dan setting fenomena yang diteliti.⁷² Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian dengan datang langsung ke lokasi

⁷⁰ D.E. Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Praktek*, (Yogyakarta: Calpulis, 2015), hlm. 9.

⁷¹ Husaini Usman dkk, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm. 5.

⁷² Akif Khilmayah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta, Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI, 2016), hlm.2

penelitian yaitu di MI Ma'arif NU Kedungwringin untuk mendapatkan informasi dan memperoleh data-data yang bersifat lisan maupun tulisan mengenai Manajemen Program Pembiasaan di MI Ma'arif NU Kedungwringin.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Untuk mendapatkan informasi yang tepat mengenai manajemen program pembiasaan keagamaan di madrasah maka peneliti mengambil beberapa subjek penelitian, diantaranya adalah:

- a. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Kedungwringin Ibu Novi Herlina, M.Pd.
- b. Guru-guru yang ada di MI Ma'arif NU Kedungwringin.
- c. Siswa-siswi MI Ma'arif NU Kedungwringin

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan hal yang menjadi fokus perhatian dari suatu penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah manajemen program pembiasaan keagamaan di MI Ma'arif NU Kedungwringin.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan Langkah yang paling utama dalam penelitian untuk mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan, dan dengan adanya teknik pengumpulan data ini dapat memudahkan peneliti dalam menyusun penelitian. Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya adalah:

1. Wawancara

Wawancara yaitu pertemuan yang langsung direncanakan antara pewawancara dan narasumber untuk memberi dan menerima informasi.⁷³

⁷³ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatma Publisher, 2015), hlm. 108.

Teknik wawancara merupakan salah satu teknik mengumpulkan data-data dalam suatu penelitian. Karena menyangkut data, maka wawancara merupakan salah satu elemen penting dalam sebuah penelitian. Wawancara merupakan pertanyaan yang dilakukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dianggap perlu.

Sugiyono mengutip pernyataan dari Esterberg yang mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur.⁷⁴

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah dipersiapkan.

b. Wawancara semiterstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-dept interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari permasalahan jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

c. Wawancara tak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang sudah tersusun

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: CV. Alfabeta, 2013), hlm. 319-320.

secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan.

Melalui wawancara ini, peneliti menggali data dan informasi secara langsung kepada subjek penelitian dengan menggunakan wawancara terstruktur. Dalam penelitian yang dilakukan peneliti, yang diwawancarai adalah Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Kedungwringin, guru-guru yang terlibat dalam proses manajemen program pembiasaan keagamaan serta siswa siswi di MI Ma'arif NU Kedungwringin.

2. Observasi

Observasi adalah suatu proses yang digunakan dalam mengumpulkan data yang akan digunakan untuk suatu penelitian. Proses mengumpulkan data tersebut dengan cara melihat, mengamati dan mencermati perilaku yang ada. Observasi dapat dilakukan dengan cara terlibat langsung atau hadir pada peristiwa (partisipan) dan bisa juga tidak ada pada saat peristiwa (non partisipan). Observasi partisipan yaitu suatu proses pengamatan bagian dalam dilakukan oleh observer dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi. Sedangkan observasi non partisipan, apabila observer tidak ikut dalam kehidupan orang yang diobservasi dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat.⁷⁵ Kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu observasi non partisipan

Dalam penelitian yang dilakukan peneliti, observasi awal dilakukan dengan datang langsung ke lembaga pendidikan yang bersangkutan guna meminta izin kepada pihak sekolah atau kepala sekolah untuk melakukan penelitian, mengamati keadaan lingkungan sekolah, dan sekaligus mengamati hal-hal yang berhubungan dengan penelitian mengenai manajemen program di MI Ma'arif NU Kedungwringin.

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 15.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan khusus yang berupa pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, penemuan kembali serta penyebaran dokumen. Dalam dokumentasi ini peneliti mencari atau memperoleh data seperti foto kegiatan, catatan harian, data siswa dan lain sebagainya. Peneliti melakukan dokumentasi dengan catatan yang ditulis di buku, kemudian peneliti juga menggunakan dokumentasi dengan gambar berupa foto serta peneliti juga melakukan dokumentasi dengan merekam pembahasan-pembahasan seputar tanya jawab pertanyaan yang sudah diajukan kepada narasumber. Data yang diperoleh dapat dijadikan sebagai data pelengkap atau pendukung dalam hasil penelitian ini.

D. Teknik Analisis Data

Analisa data adalah suatu rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokkan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi informasi atau data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah. Analisis data dapat disebut juga sebagai pengolahan data dan penafsiran data.⁷⁶ Adapun kegiatan dalam analisis data antara lain sebagai berikut.

1. Reduksi Data

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema, dan polanya membuang yang tidak perlu. Mereduksi data digunakan untuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang yang tidak penting, serta mengorganisasikan data, sehingga memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan sementara. Peneliti akan memilih dan memilah data yang penting yang berkaitan dengan fokus penelitian, yaitu

⁷⁶ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, , hlm. 133.

mengenai manajemen program pembiasaan keagamaan di MI Ma'arif NU Kedungwringin

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.⁷⁷

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah melakukan penyajian data, kemudian untuk langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁷⁸

E. Teknik Uji Keabsahan Data

Proses ini merupakan pengecekan keabsahan data untuk mengetahui data yang diperoleh tidak konsisten atau kontradiksi. Oleh karena itu, dengan menggunakan teknik triangulasi pada pengumpulan data maka data yang

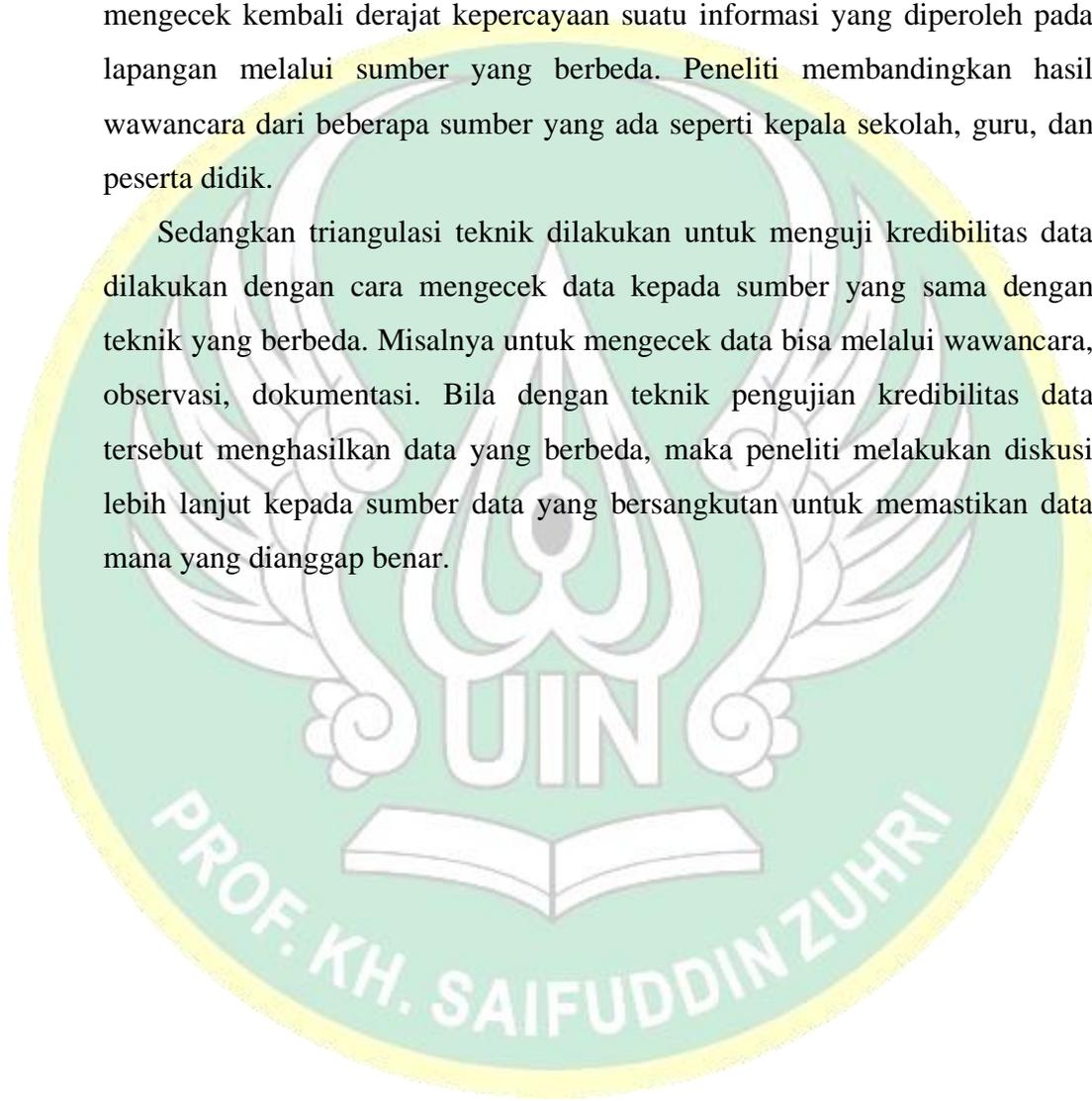
⁷⁷ Ahmad Rijali, "Analisis data Kualitatif", Jurnal Al-hadharah, Vol. 17, No. 33, 2018, hlm. 94.

⁷⁸ Umriati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), hlm. 89.

diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti. Dengan triangulasi lebih meningkatkan kebenaran data. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Triangulasi dengan sumber data yaitu dengan membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh pada lapangan melalui sumber yang berbeda. Peneliti membandingkan hasil wawancara dari beberapa sumber yang ada seperti kepala sekolah, guru, dan peserta didik.

Sedangkan triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Manajemen Program Pembiasaan Keagamaan di MI Ma'arif NU Kedungwringin

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan, peneliti telah memperoleh data dan juga informasi terkait dengan manajemen program pembiasaan keagamaan di MI Ma'arif NU Kedungwringin. Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang disajikan didalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang dimana peneliti datang langsung ke tempat penelitian sehingga didapatkannya informasi yang berhubungan dengan manajemen program pembiasaan keagamaan di MI Ma'arif NU Kedungwringin.

Program kegiatan pembiasaan keagamaan merupakan suatu kegiatan pengelolaan rancangan kegiatan atau proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang dan dilaksanakan di luar jam pelajaran. Seperti halnya yang dijelaskan oleh Kepala Madrasah dalam wawancara sebagai berikut:

“Manajemen program pembiasaan keagamaan adalah program kegiatan yang biasa dilakukan setiap hari di luar kegiatan belajar mengajar. Setiap kegiatan mempunyai tujuan masing-masing tetapi kalau untuk secara global itu kita ingin anak-anak memiliki ilmu yang amaliah amal yang ilmiah yaitu antara ilmu dan amal mereka seimbang. Jadi pembiasaan itu kan akan dipakai mereka sampai mereka dewasa. ketika dikenalkan dan diterapkan dari sekarang diharapkan sampai dewasa mereka akan melaksanakan hal tersebut.”⁷⁹

⁷⁹ Wawancara dengan Ibu Novi Herlina, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Kedungwringin, pada tanggal 24 Februari 2023.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa program kegiatan pembiasaan keagamaan di MI Ma'arif NU Kedungwringin diharapkan peserta didik tidak hanya menyimpan ilmu yang mereka dapat tetapi juga mengamalkannya di kehidupan sehari-hari sampai mereka dewasa. Jadi antara ilmu dan amal peserta didik seimbang. Dalam mengamalkannya pun dilakukan secara rutin dan alami tanpa adanya paksaan karena telah menjadi sebuah pembiasaan dan tertanam dalam diri peserta didik.

Dalam melaksanakan program kegiatan pembiasaan keagamaan ini pengelolaannya yaitu mencakup semua aktivitas, proses maupun tahapan meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Adapun proses atau tahapan manajemen program kegiatan pembiasaan keagamaan yaitu:

1. Perencanaan Program Kegiatan Pembiasaan Keagamaan di MI Ma'arif NU Kedungwringin

Perencanaan merupakan tahapan awal dalam merencanakan perumusan, pemilihan program, identifikasi dan pergerakan sumber yang berkaitan dengan kegiatan pembiasaan keagamaan yang dilakukan agar pelaksanaannya berjalan dengan lancar. Perencanaan sebagai suatu proses untuk mempersiapkan apa saja yang akan dilaksanakan dan disusun secara sistematis untuk mencapai sasaran sesuai tujuan yang ditentukan. Dengan adanya perencanaan maka dapat memudahkan kepala madrasah dalam hal melakukan pengawasan penilaian terhadap jalannya program kegiatan pembiasaan keagamaan dan sehingga program kegiatan pembiasaan tersebut bisa berjalan dengan efektif dan efisien.

“Awal mula adanya program kegiatan tersebut tentu saja dengan merumuskan tujuan terlebih dahulu. Tujuan yang ingin dicapai disini adalah untuk membentuk anak-anak menjadi muslim yang taat serta membiasakan anak untuk beribadah dan berkarakter Islami.”⁸⁰

⁸⁰ Wawancara dengan Ibu Novi Herlina, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Kedungwringin, pada tanggal 24 Februari 2023.

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa dalam merencanakan program kegiatan pembiasaan keagamaan di madrasah langkah awal yang perlu dilakukan adalah dengan merumuskan tujuan. Tujuan yang ingin dicapai disini adalah untuk membentuk anak-anak menjadi muslim yang taat serta membiasakan anak untuk beribadah dan berkarakter Islami. Dengan begitu, Kepala Madrasah kemudian membuat suatu program agar tercapainya tujuan tersebut.

“Jadi untuk perencanaannya itu ketika sudah memiliki tujuan kemudian di awal tahun kan ada rapat kerja atau raker. Nah, dalam rapat tersebut yang kita lakukan ada menyusun rencana kegiatan pembiasaan dalam bentuk program semester atau promes, RPPM yang kemudian nanti dijabarkan menjadi RPPH. Jadi untuk program itu ya sebelumnya bermula dari ide kepala madrasah kemudian di-*sharing* dengan para dewan guru termasuk guru ngaji juga melalui rapat nanti ada masukan/saran, ketika sudah disepakati munculah program tersebut kemudian dijadwal dan dibagi juga tugas-tugasnya”.⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa perencanaan program kegiatan pembiasaan keagamaan di MI Ma'arif NU Kedungwringin dilakukan pada setiap awal tahun ajaran baru atau awal semester. Perencanaan ini dilakukan dengan mengadakan rapat kerja atau musyawarah yang dipimpin oleh kepala madrasah dengan melibatkan seluruh wali kelas dan guru-guru. Kemudian menyusun rencana kegiatan pembiasaan dalam bentuk program semester atau promes, RPPM (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan) yang kemudian nanti dijabarkan menjadi RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian). Program kegiatan pembiasaan bermula dari ide Kepala Madrasah yang selanjutnya dibagikan kepada seluruh dewan guru melalui rapat kemudian dengan mendapat saran dan masukan dari guru lain serta didiskusikan dan disepakati bersama. Selain itu, kegiatan juga ada yang berasal dari kurikulum

⁸¹ Wawancara dengan Ibu Novi Herlina, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Kedungwringin, pada tanggal 24 Februari 2023.

tersembunyi yaitu dimana aktifitas dan pengalaman anak di sekolah yang direncanakan menjadi kurikulum.

2. Pengorganisasian Program Kegiatan Pembiasaan Keagamaan di MI Ma'arif NU Kedungwringin

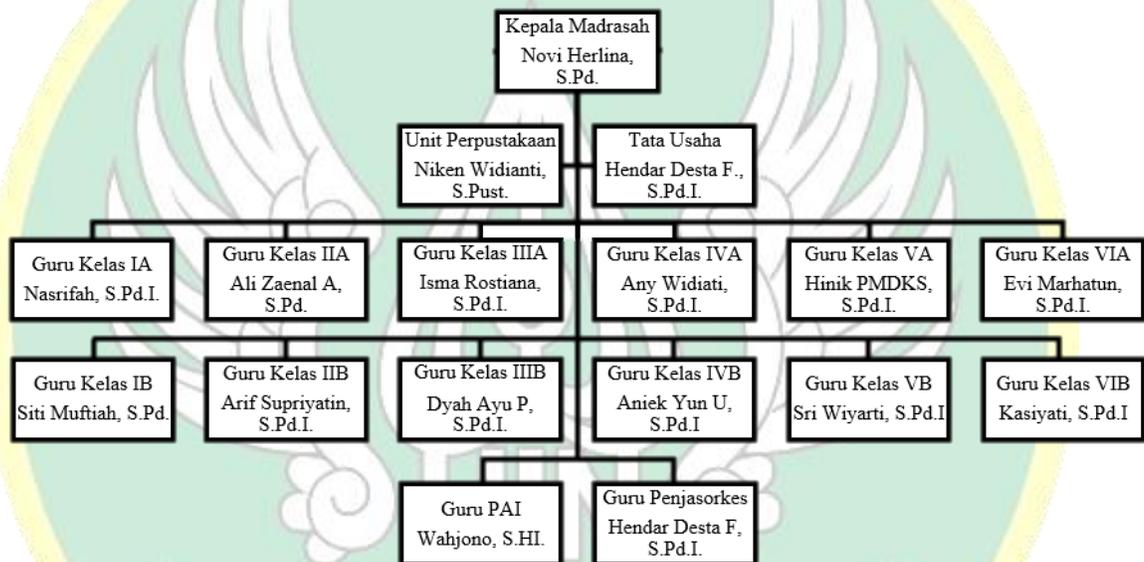
Setelah tahap perencanaan tahap selanjutnya yaitu pengorganisasian yang berarti penyusunan tugas kerja dan tanggung jawab. Pengorganisasian merupakan keseluruhan proses pengelompokan semua tugas, wewenang, tanggung jawab dan komponen dalam proses kerjasama sehingga tercipta suatu sistem kerja yang baik dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengorganisasian dilakukan dengan menentukan dan menetapkan anggota organisasi sekolah yang bertanggung jawab dalam proses kegiatan pelaksanaan program kegiatan pembiasaan keagamaan di MI Ma'arif NU Kedungwringin berdasarkan tujuan dan program kerja dari perencanaan.

Pengorganisasian program kegiatan pembiasaan keagamaan yang dilakukan di MI Ma'arif NU Kedungwringin tersebut terintegrasi dalam manajemen madrasah secara umum. Pengorganisasian dalam kegiatan pembiasaan juga dilaksanakan sesuai dengan struktur organisasi di madrasah. Pembentukan struktur organisasi sangat penting karena bertujuan untuk memudahkan guru dalam melaksanakan tugas dalam pembelajaran agar berjalan efektif. Seperti yang disampaikan oleh Kepala Madrasah dalam wawancara:

“Jadi dalam pengorganisasiannya ini menyesuaikan struktur organisasi madrasah. Sehingga dapat memudahkan dalam pembagian tugas pada setiap guru. Misalnya seperti pada kegiatan berdoa bersama sebelum/setelah pembelajaran atau membaca asmaul husna di kelas itu wali kelas yang menjadi penanggungjawab kegiatan tersebut.”⁸²

⁸² Wawancara dengan Ibu Novi Herlina, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Kedungwringin, pada tanggal 24 Februari 2023.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dalam melakukan pengorganisasian yaitu dengan membentuk struktur organisasi dan ada pembagian tugas untuk masing-masing guru. Struktur organisasi dalam kegiatan pembiasaan keagamaan disesuaikan dengan struktur organisasi madrasah di MI Ma'arif NU Kedungwringin. Karena setiap wali kelas yang menjadi pembimbing atau koordinator dalam kegiatan pembiasaan keagamaan tersebut. Setiap guru diberikan tugas masing-masing dan juga menjalankan tugasnya dengan baik.



Gambar 1. Struktur Organisasi Madrasah⁸³

Berdasarkan struktur organisasi di atas bahwa tugas dan pembagian kerja dilaksanakan sesuai dengan kemampuan dan jabatannya. Setiap guru kelas bertanggung jawab dalam kegiatan pembiasaan di dalam kelas seperti kegiatan pembacaan asmaul husna, doa bersama sebelum dan sesudah belajar, hafalan surat pendek serta kegiatan-kegiatan lain baik pembiasaan yang bersifat keagamaan maupun yang umum. Sedangkan untuk sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah biasanya tugas imam juga

⁸³ Dokumentasi Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Kedungwringin, pada tanggal 2 Maret 2023.

mengkondisikan anak-anak dengan dibantu oleh guru-guru lain. Untuk simaan, mengaji, dan kelas kelas tahfidz dibimbing oleh guru ngaji tersendiri yaitu bapak Wahyono.⁸⁴ Kepala Madrasah juga menjelaskan:

“Sebenarnya dapat dikatakan bahwa di madrasah itu kita semua para guru dan karyawan juga saling bersinergi dan terlibat dalam kegiatan pembiasaannya. Jadi ketika ada anak yang tidak sesuai dengan apa yang menjadi adab kebiasaan di madrasah maka semua bertanggung jawab untuk mengingatkan.”⁸⁵

Kegiatan-kegiatan pembiasaan di madrasah dapat dikatakan bahwa dalam pelaksanaannya dilakukan secara bersama-sama oleh guru-guru, karyawan, dan siswa-siswinya. Sehingga dalam proses pelaksanaan kegiatan pembiasaan di MI Ma'arif NU Kedungwringin semua guru dan karyawan juga saling bersinergi dan terlibat.

3. Pelaksanaan Program Kegiatan Pembiasaan Keagamaan di MI Ma'arif NU Kedungwringin

Pelaksanaan adalah rangkaian kegiatan yang sudah ditentukan pada saat tahap perencanaan, kemudian diimplementasikan dalam pelaksanaan. Pelaksanaan sebagai bentuk upaya untuk merealisasikan sebuah perencanaan, melalui berbagai pengarahan sehingga kegiatan atau program dapat berjalan dengan efektif. Proses pelaksanaan kegiatan pembiasaan dilaksanakan mulai dari pagi hari sebelum proses pembelajaran dimulai, disela-sela pembelajaran serta setelah pembelajaran, dan dilakukan setiap hari secara rutin. Sebagaimana dijelaskan oleh Kepala Madrasah dalam wawancara:

“Kegiatan pembiasaan itu adalah kegiatan yang biasa dilakukan setiap hari sebelum Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) ya. Kalau disini itu pembiasaannya ada 3S kemudian sebelum pembelajaran di hari selasa

⁸⁴ Hasil Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Kedungwringin pada tanggal 2 Maret 2023.

⁸⁵ Wawancara dengan Ibu Novi Herlina, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Kedungwringin, pada tanggal 24 Februari 2023.

dan kamis ada sholat dhuha. Sebelum sholat dhuha ada sholawat tibbil qulub dilanjutkan asmaul husna baru kemudian sholat dhuha, setelah sholat dhuha membaca Surat Ar Rahman. Kalau hari jumat ada bacaan asmaul husna dan simaan Al Qur'an secara bersama-sama. Sedangkan hari senin pagi itu biasanya untuk upacara, hari rabu dan sabtu untuk senam bersama".⁸⁶

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaannya kegiatan pembiasaan di madrasah berbeda-beda setiap harinya. Adapun bentuk pelaksanaan dari program kegiatan pembiasaan keagamaan di MI Ma'arif NU Kedungwringin yang kebanyakan merupakan hidden curriculum atau kurikulum tersembunyi yaitu dimana aktifitas dan pengalaman anak di sekolah yang direncanakan menjadi kurikulum. diantaranya dimulai dengan menerapkan budaya 3S (Senyum, Sapa, Salam) yang dilaksanakan setiap pagi dimana siswa-siswi mulai berangkat ke sekolah, membaca asmaul husna setiap paginya di setiap kelas atau secara bersama-sama seluruh kelas ketika sebelum melaksanakan sholat dhuha dan simaan, membaca doa setiap sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran, melaksanakan sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah, melaksanakan simaan Al Qur'an setiap hari Jum'at, serta mengaji baca tulis Al-Qur'an, seperti yang sudah dijelaskan dalam uraian sebagai berikut:

a. Budaya 3S (Senyum, Sapa, Salam)

Di MI Ma'arif NU Kedungwringin guru selalu mengajarkan dan membiasakan peserta didiknya untuk selalu tersenyum, juga harus bersikap sopan dan santun ketika sedang berinteraksi dengan orang lain. Menurut Ibu Novi Herlina, kegiatan ini selain bertujuan agar hubungan antara siswa dan guru menjadi menyenangkan, kegiatan ini juga bertujuan agar siswa menjadi bersemangat dan secara tidak langsung

⁸⁶ Wawancara dengan Ibu Novi Herlina, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Kedungwringin, pada tanggal 24 Februari 2023.

guru juga memberikan teladan kepada siswa agar tidak datang terlambat ke sekolah. Oleh karena itu, dibentuklah kegiatan budaya 3S tersebut.⁸⁷

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dimana pelaksanaan kegiatan 3S itu sendiri yaitu kepala madrasah dan guru-guru piket berjejer dan berjabat tangan menyambut peserta didik di depan gerbang madrasah setiap paginya dengan menunjukkan wajah ceria dan tersenyum penuh dengan keramahan menghadapi para siswa yang siap mengantri untuk bersalaman dan menerapkan senyum, sapa, salam dan salim. Pembiasaan 3S tidak hanya dilakukan di pagi hari saja tetapi juga ditanamkan kepada peserta didik untuk melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.⁸⁸

NO	HARI	NAMA GURU
1	Senin	Efi MH, Isma R, Hendar DF.
2	Selasa	Nasrifah, Aniek YU, Arif Supri.
3	Rabu	Siti Muftiah, Dyah Ayu P, Ali Zaenal A.
4	Kamis	Kasiyati, Wahjono, Niken W.
5	Jum'at	Hinik PDKS, Any W, Hidayatul M.
6	Sabtu	Novi Herlina, Abida, Muayyad.

Tabel 1. Jadwal Piket Guru

Pelaksanaan budaya 3S di madrasah dapat menjadikan hubungan antar siswa dengan guru menjadi lebih menyenangkan, digunakan untuk mengkomunikasikan rasa hormat siswa terhadap guru, siswa-siswi menjadi terbiasa untuk selalu tersenyum atau ramah dan bersikap sopan santun ketika berinteraksi dengan orang lain. Selain itu juga siswa

⁸⁷ Wawancara dengan Ibu Novi Herlina, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Kedungwringin, pada tanggal 24 Februari 2023

⁸⁸ Hasil observasi di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Kedungwringin pada tanggal 2 Maret 2023.

menjadi bersemangat dan secara tidak langsung guru juga memberi teladan kepada siswa agar tidak terlambat datang ke sekolah.

b. Membaca Asmaul Husna

Pembacaan asmaul husna di MI Ma'arif NU Kedungwringin biasa dilakukan ketika sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai di hari Senin, Rabu dan Sabtu di kelas masing-masing. Tidak hanya itu, membaca asmaul husna juga dilaksanakan ketika sebelum mulai sholat dhuha di hari Selasa dan Kamis serta sebelum simaan al Qur'an di hari Jum'at. Hal ini senada dengan hasil wawancara bersama Ibu Novi Herlina, selaku Kepala Madrasah. Beliau mengatakan:

“Jadi, untuk pembacaan asmaul husna tersebut kita laksanakan setiap pagi sebelum pembelajaran. Kita membaca bersama-sama dengan seluruh warga madrasah setiap kali sebelum sholat dhuha berjamaah di hari Selasa dan Kamis serta Jum'at sebelum simaan Al Qur'an. Kemudian untuk selain hari tersebut siswa-siswi membacanya di kelas masing-masing.”⁸⁹

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Madrasah, pembacaan asmaul husna sebelum melaksanakan sholat dhuha yaitu di hari Selasa dan Kamis dilakukan di masjid Toha yang berjarak ± 200 meter dari madrasah karena kegiatan ini dilaksanakan oleh seluruh warga madrasah sehingga memerlukan tempat yang lebih besar. Sedangkan pembacaan sebelum simaan Al Qur'an di hari Jum'at dilaksanakan di halaman mushola Ad-Dzikra MI Ma'arif NU Kedungwringin. Pembacaan asmaul husna dilaksanakan sekitar pukul 07.00 sampai dengan selesai. Kemudian untuk selain hari-hari tersebut siswa biasa membaca asmaul husna di kelas masing-masing pada pagi hari saat sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai dengan dibimbing oleh wali kelas masing-masing. Bacaan asmaul husna tersebut yaitu nadhom asmaul husna yang

⁸⁹ Wawancara dengan Ibu Novi Herlina, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Kedungwringin, pada tanggal 27 Februari 2023.

melafalkan 99 nama-nama Allah SWT lengkap beserta dengan doa asmaul husna dalam bentuk syair atau berirama sehingga dapat menarik serta memudahkan peserta didik untuk menghafalkannya.⁹⁰

“Dengan adanya kegiatan pembiasaan asmaul husna ini, secara spiritual anak jadi lebih mengenal nama-nama dan sifat-sifat Allah SWT serta meningkatkan keimanan kepada-Nya. Kemudian bisa juga sebagai semangat anak dalam memulai hari sebelum pembelajaran karena dalam pembacaannya kan menggunakan irama nah hal tersebut dapat membuat siswa menjadi cepat hafal, seringkali melihat siswa ketika beraktivitas sambil bersenandung nadhom asmaul husna atau juga sholawatan. Selain itu juga bisa membuat suasana menjadi semarak.”⁹¹

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Madrasah, dengan adanya kegiatan pembacaan Asmaul Husna ini, secara spiritual bertujuan agar dapat membentuk karakter yang positif kepada yang mengikuti kegiatan tersebut. Peserta didik dapat lebih mengenal Allah SWT serta memperoleh peningkatan keimanan. Dengan kita mengenal serta memahami nama-nama serta sifat-sifat Allah SWT, maka kita sebagai seorang hamba tentu akan bertambah kecintaan kita kepada Allah SWT, serta selalu tawakal ketika berbuat dosa. Kemudian, dengan membaca asmaul husna yang terdapat irama sehingga siswa menjadi cepat hafal dan terbukti seringkali melihat siswa ketika beraktivitas sambil bersenandung nadhom asmaul husna. Selain itu juga dalam melafalkannya dapat membuat suasana menjadi semarak sehingga dapat menyulut semangat peserta didik menjelang kegiatan belajar mengajar.

⁹⁰ Hasil observasi di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Kedungwringin pada tanggal 2 Maret 2023.

⁹¹ Wawancara dengan Ibu Novi Herlina, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Kedungwringin, pada tanggal 27 Februari 2023.

c. Membaca Doa setiap sebelum dan sesudah belajar

Setiap kali melakukan kegiatan akan jauh lebih baik apabila diawali dengan berdoa terlebih dahulu. Termasuk ketika kegiatan KBM di sekolah. Setiap pagi sebelum pembelajaran di sekolah dimulai, terdapat perwalian atau pembinaan wali kelas yang mana merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh wali kelas untuk membina dan membimbing siswa-siswinya agar semua siswa-siswi tersebut siap untuk menerima pelajaran dari semua guru dari pagi sampai siang hari. Diantara persiapannya salah satunya yaitu dengan membiasakan berdoa sebelum memulai pelajaran. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Novi:

“Seperti biasanya setiap pagi itu terdapat perwalian ya yang diisi oleh wali kelas kepada peserta didiknya, adapun pelaksanaannya itu ada membina dan membimbing siswa-siswinya. Dan sebelumnya juga tidak lupa diawali dengan pembiasaan berdoa di kelas masing-masing.”⁹²

Peserta didik dibiasakan untuk selalu membaca doa baik sebelum maupun sesudah melakukan kegiatan. Salah satu kegiatan di lingkungan madrasah yang dapat dijadikan sebagai media pembiasaan tersebut adalah kegiatan belajar.

“Di setiap kelas pembiasaannya sebenarnya berbeda-beda tergantung wali kelas masing-masing ya. Kalau doa pastinya yang jelas itu ada pembacaan Al fatihah, asmaul husna, doa belajar, dan hafalan suratan pendek. Untuk suratan pendek biasanya kami pilih surat yang sesuai dengan materi yang diajarkan misalnya seperti di mapel Qur'an Hadis itu kan ada materi untuk menghafal suratan pendek ya. Sedangkan untuk yang bukan keagamaan itu ada pembiasaan seperti baris-berbaris sebelum masuk kelas dan menyanyikan lagu nasional.”⁹³

⁹² Wawancara dengan Ibu Novi Herlina, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Kedungwringin, pada tanggal 27 Februari 2023.

⁹³ Wawancara dengan Ibu Ani Widianti, Wali Kelas IV A Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Kedungwringin, pada tanggal 27 Februari 2023.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Any Widianti selaku wali kelas IV A Adapun doa-doa yang dibacakan sebelum belajar di madrasah bergantung pada wali kelas masing-masing, akan tetapi bacaan doa yang wali kelas terapkan pada umumnya yaitu ada Surat Al-fatihah, Doa Belajar, Asmaul Husna, sholawat nariyah, dan Surat pendek. Surat pendek tidak hanya dibaca tapi juga dihafalkan, pemilihan surat pendek menyesuaikan dengan materi pelajaran yang diajarkan.

Berdasarkan hasil observasi, begitu juga pada saat pembelajaran selesai, siswa dibimbing guru untuk berdoa sebelum pulang. Apabila pembelajaran telah selesai, peserta didik membaca Surat Al-Ashr secara bersama-sama di kelas masing-masing.⁹⁴ Dengan membaca doa setiap harinya, maka siswa akan terbiasa untuk membacanya ketika akan melakukan suatu pekerjaan maupun setelah selesai melakukan pekerjaan. Upaya pembiasaan membaca doa yang berlangsung sebelum dan sesudah pembelajaran merupakan upaya yang berulang-ulang untuk dilakukan. Suatu hal yang berulang akan membekas di masing-masing peserta didik, sehingga bisa membentuk karakter yang religius.

d. Melaksanakan Sholat Dhuha berjamaah

Pembiasaan sholat dhuha berjamaah dilakukan setiap hari Selasa dan Kamis secara rutin. Di bulan Ramadhan sholat dhuha dilakukan setiap hari karena tidak ada pembiasaan pagi lain seperti upacara dan senam. Untuk pelaksanaannya yaitu siswa harus sudah berada di madrasah pukul 06.30 WIB dan kemudian secara bersama-sama menuju ke Masjid Toha untuk melaksanakan sholat dhuha berjamaah. Sholat dhuha ini diikuti oleh siswa kelas 1 sampai kelas 6 dan dipimpin oleh

⁹⁴ Hasil observasi di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Kedungwringin pada tanggal 27 Februari 2023.

Bapak Wahyono. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Novi selaku Kepala Madrasah dalam wawancara :

“Jadi, ketika hari Selasa dan Kamis pada pagi hari kami semua kemudian langsung menuju ke Masjid Toha yang berada di depan gang itu ya kurang lebih 200 meter. Sambil menunggu kita sambil sholat, sholat tibbon qulub terus membaca asmaul husna baru kemudian melaksanakan sholat dhuha berjamaah. Setelah sholat kita juga ada wiridan sama membaca surah Ar Rahman yang dipimpin oleh siswa.”⁹⁵

Hal ini senada dengan hasil observasi yang mana pelaksanaan sholat dhuha berjamaahnya adalah ketika guru dan siswa sudah tiba di madrasah kemudian langsung menuju ke masjid untuk membaca sholat tibbon qulub menggunakan pengeras suara sambil menunggu serta sebagai panggilan kepada seluruh warga madrasah untuk berkumpul. Ketika sudah mendekati jam 7 kemudian dilanjutkan membaca asmaul husna selanjutnya baru melaksanakan sholat dhuha. Setelah sholat dhuha kemudian membaca wirid dan menyimak bacaan surat Ar-Rahman yang dilantunkan oleh siswa kelas atas yaitu kelas 4, 5, atau 6 secara bergantian. Pada pelaksanaan sholat dhuha hari kamis tanggal 2 Maret 2023 Surat Ar Rahman dilantunkan oleh siswi kelas 6 bernama Qiana Tyaz Nur Azkiya. Ketika pembacaan surat Ar Rahman selesai kemudian guru dan siswa bersalam-salaman sambil diiringi dengan sholat secara bersama-sama.⁹⁶

“Dengan kita membiasakan sholat dhuha ini selain menjadi terbiasa melakukan sholat dhuha juga dalam jamaahnya itu sendiri dapat bertujuan supaya anak-anak itu untuk melatih hidup

⁹⁵ Wawancara dengan Ibu Novi Herlina, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Kedungwringin, pada tanggal 24 Februari 2023

⁹⁶ Hasil observasi di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Kedungwringin pada tanggal 2 Maret 2023.

berkelompok serta dapat mengutamakan kepentingan bersama.”⁹⁷

Berdasarkan yang dipaparkan dalam wawancara, Sholat dhuha berjamaah bertujuan agar peserta didik terbiasa melaksanakan sholat sunah terutama sholat dhuha serta dapat melatih hidup berkelompok dan latihan hidup bermasyarakat. Kebersamaan dalam sholat tersebut dapat dijadikan sebagai media dalam membentuk kooperatif. Hal ini berkaitan dengan *team-work*. Maksudnya adalah orang yang biasa sholat berjamaah memiliki kebiasaan hidup mengutamakan kepentingan bersama.

e. Melaksanakan Sholat Dzuhur berjamaah

Pelaksanaan kegiatan pembiasaan sholat berjamaah yang dapat dilaksanakan di sekolah selain sholat dhuha yaitu juga ada sholat dzuhur. Walaupun sholat dzuhur di sekolah hanya dapat dilakukan oleh siswa kelas tinggi saja tetapi hal ini secara tidak langsung dapat menjadi contoh kepada siswa kelas rendah bahwa akan lebih baik apabila melaksanakan sholat wajib dengan berjamaah dan tepat waktu. Sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala MI Ma’arif NU Kedungwringin :

“Pembiasaan sholat dzuhur berjamaah hanya diikuti oleh siswa-siswa kelas tinggi karena mereka jam pembelajarannya melewati waktu duhur. Tapi ini juga secara tidak langsung bisa menjadi contoh kepada siswa kelas rendah kalau sholat dzuhur itu sholat wajib yang akan lebih baik apabila dilakukan secara berjamaah dan tepat waktu.”⁹⁸

⁹⁷ Wawancara dengan Ibu Novi Herlina, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Kedungwringin, pada tanggal 24 Februari 2023.

⁹⁸ Wawancara dengan Ibu Novi Herlina, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Kedungwringin, pada tanggal 27 Februari 2023

Sholat dzuhur berjamaah dilaksanakan setiap hari di mushola Ad-Dzikra kecuali hari Jumat dan dengan di imami oleh salah satu guru secara bergiliran. Sholat dzuhur berjamaah juga hanya diikuti oleh siswa-siswi kelas III, IV, V dan VI saja karena jam pembelajaran kelas tersebut yang melewati waktu dzuhur.

“Dengan kita membiasakan sholat dzuhur ini kami harap anak menjadi terbiasa untuk melakukan sholat wajib dengan tepat waktu. Selain itu juga sholat berjamaah itu sendiri dapat bertujuan supaya anak-anak untuk melatih hidup berkelompok serta dapat mengutamakan kepentingan bersama.”⁹⁹

Sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala MI Ma’arif NU Kedungwringin, pelaksanaan sholat dzuhur berjamaah di madrasah dapat bertujuan untuk melatih peserta didik untuk melakukan ibadah sholat dengan tepat waktu atau disiplin dalam beribadah. Selain itu sholat berjamaah juga dapat melatih untuk hidup berkelompok dan latihan hidup bermasyarakat. Sedangkan untuk kekhusuan sholat dapat dijadikan media untuk melatih fokus peserta didik.

f. Simaan Al Qur’an

Kegiatan pembiasaan simaan Al Qur’an merupakan salah satu kegiatan yang bertujuan agar peserta didik semakin dekat dengan Al Qur’an. Pembiasaan ini dilaksanakan pada setiap hari jum’at di pagi hari sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Selain sebagai upaya untuk mendekatkan diri dengan Al Qur’an, simaan Al Qur’an juga dapat bermanfaat bagi peserta didik sebagai media belajar bagaimana cara membaca Al Quran yang baik dan benar. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Novi, selaku Kepala Madrasah :

“Untuk pelaksanaan simaan Al Qur’an itu sendiri dilakukan setiap hari jumat pagi diikuti oleh semua siswa dan guru.

⁹⁹ Wawancara dengan Ibu Novi Herlina, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif NU Kedungwringin, pada tanggal 27 Februari 2023.

Biasanya kita dapat satu perempat atau sampai setengah juz setiap jum'atnya. Kegiatan ini ya tujuannya tentu saja untuk mendekatkan anak-anak dengan Al Qur'an."¹⁰⁰

Jadi, Kegiatan simaan Al Qur'an ini diikuti oleh seluruh siswa MI Ma'arif NU Kedungwringin dan juga segenap guru MI Ma'arif NU Kedungwringin dengan dipandu oleh bapak Wahyono selaku hafidz dan guru ngaji BTA di madrasah. Simaan Al Qur'an dilaksanakan di halaman sekolah dan dilakukan secara istiqomah sebanyak satu perempat juz atau sampai setengah juz setiap jum'atnya.¹⁰¹

g. Mengaji/ Baca Tulis Al Qur'an

MI Ma'arif NU Kedungwringin menerapkan program Belajar dan Mengaji, yaitu dimana kegiatan mengaji mempunyai jadwal tersendiri di sela-sela jam pelajarannya dengan diajar oleh Bapak Wahyono, S.Pd.I. Mengaji dijadwalkan satu jam pelajaran dan dua kali pertemuan dalam seminggu. Di jam mengaji ini siswa diajarkan membaca, menulis/imla, dan menghafal Al Qur'an. Kemudian, Bagi siswa-siswi yang berpotensi dan hafalannya baik, siswa tersebut kemudian direkomendasikan untuk diajar dan diasah kemampuannya secara terpisah untuk mengikuti program tahfidz yang dilaksanakan setiap selesai kegiatan belajar mengajar.¹⁰²

Adapun jadwal melaksanakan mengaji adalah sebagai berikut.

Hari	Kelas
Senin	III & IV
Selasa	III & IV
Rabu	V & VI
Kamis	V & VI

¹⁰⁰ Wawancara dengan Ibu Novi Herlina, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Kedungwringin, pada tanggal 24 Februari 2023.

¹⁰¹ Hasil observasi di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Kedungwringin pada tanggal 3 Maret 2023.

¹⁰² Hasil observasi di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Kedungwringin pada tanggal 3 Maret 2023.

Hari	Kelas
Jumat	I & II
Sabtu	I & II

Tabel 2. Jadwal melaksanakan mengaji¹⁰³

“Dengan adanya pembelajaran BTA secara rutin ini yaitu dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan dan kelancaran siswa dalam baca tulis Al Qur’an. Juga untuk menggali potensi anak terkhusus pada menghafal Al Qur’an.”¹⁰⁴

Sesuai dengan hasil wawancara tersebut, dengan dibuatkannya jadwal secara khusus diantara jam pembelajaran menunjukkan betapa pentingnya mengaji bagi siswa madrasah. Tujuan adanya pembiasaan mengaji BTA adalah untuk meningkatkan kelancaran dan kemampuan peserta didik dalam baca tulis Al Qur’an. Sementara itu juga untuk menggali potensi peserta didik untuk menjadi seorang hafidz.

4. Pengawasan Program Kegiatan Pembiasaan Keagamaan di MI Ma’arif NU Kedungwringin

Pengawasan memiliki tujuan yaitu memantau dan mengendalikan sejauh mana proses pelaksanaan program kegiatan pembiasaan keagamaan apakah sudah relevan atau sesuai dengan rencana sehingga bisa diambilnya sebuah keputusan dari pengukuran standar penilaian. Penilaian dari program tersebut dapat dijadikan sebagai tolak ukur terlaksananya program yang akan datang. Segala kekurangan yang ada dalam program kegiatan pembiasaan keagamaan harus diatasi dan diperbaiki serta segala kelebihan dan pencapaian tujuan yang telah ada dapat dipertahankan dan dikembangkan agar lebih baik lagi. Pada intinya, pengawasan dan evaluasi dilakukan untuk dapat memberikan penilaian dan menentukan apakah program ini perlu

¹⁰³ Dokumentasi Jadwal melaksanakan mengaji pada 3 Maret 2023.

¹⁰⁴ Wawancara dengan Ibu Novi Herlina, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Kedungwringin, pada tanggal 27 Februari 2023.

dihentikan atau diganti atau terus dilaksanakan dan dikembangkan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Kepala Madrasah dalam wawancara:

“Pengawasan kita bahkan bisa dilakukan setiap hari bila perlu, ketika *briefing*, apabila ada yang perlu dievaluasi ya langsung dievaluasi. Baru kemudian ketika rapat bulanan di evaluasi secara global bukan per item, kalau yang setiap hari kan per item misalnya kegiatan ini harus seperti ini. Ataupun di akhir semester kita juga ada rapat dan mengevaluasi secara global program-program yang kemudian dari bahan evaluasi tersebut dijadikan sebagai pertimbangan untuk mengambil keputusan terkait program kegiatan pembiasaan keagamaan diadakan perbaikan atau tidak dan dijadikan tolak ukur dan perbandingan antara standar kinerja program sebelumnya dengan hasil kinerja program yang sekarang.”¹⁰⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pengawasan program kegiatan pembiasaan keagamaan di MI Ma’arif NU Kedungwringin dapat dilakukan kapan saja kemudian ketika *briefing* apabila ada kegiatan yang perlu dievaluasi. Sedangkan untuk evaluasi secara global program-programnya yaitu dilaksanakan ketika rapat bulanan ataupun rapat akhir semester. Dengan cara merangkum berbagai kegiatan dari hasil jalannya program dan dari bahan evaluasi tersebut kemudian dijadikan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan terkait program kegiatan pembiasaan keagamaan apakah perlu diadakan perbaikan atau tidak. Serta dijadikan sebagai tolak ukur dan perbandingan antara standar kinerja program sebelumnya dengan hasil kinerja program yang sekarang.

Berbagai upaya yang telah dilakukan pihak madrasah dalam melaksanakan kegiatan pembiasaan di MI Ma’arif NU Kedungwringin tidak selamanya berjalan mulus. Tentu saja terdapat beberapa hambatan ketika pelaksanaannya. Dalam menyikapi hal tersebut, kepala MI Ma’arif NU kedungwringin melakukan evaluasi setiap harinya agar pembiasaan yang secara rutin dilakukan dapat semakin meningkat. Segenap guru di MI Ma’arif NU

¹⁰⁵ Wawancara dengan Ibu Novi Herlina, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Kedungwringin, pada tanggal 24 Februari 2023.

Kedungwringin secara kompak melakukan perbaikan dan terobosan baru agar tetap selalu mengikuti perkembangan zaman dalam membentuk karakter siswa MI Ma'arif NU Kedungwringin.

Kegiatan pembiasaan yang diprogramkan oleh sekolah tentunya memberikan kesan, sudut pandang atau penilaian yang berbeda dari setiap siswa. Seperti halnya pada wawancara yang dilaksanakan pada hari jum'at, 3 Maret 2023, peneliti berkesempatan untuk sedikit berbincang-bincang mengenai kesan yang dirasakan oleh siswi kelas 6 yang sudah melaksanakan pembiasaan tersebut selama beberapa tahun. Najwa Khoirunisa siswi kelas 6 mengatakan bahwa kegiatan pembiasaan yang dilakukan di sekolah sudah sangat baik hanya saja untuk pelaksanaannya yang dimulai pada pukul 06.30 terkadang membuat siswa mengeluh. Dengan melihat pelaksanaannya yang sepagi itu sehingga ada beberapa siswa yang tidak dapat mengikuti kegiatan pembiasaan dengan tepat waktu. Kemudian Virni Dersita Yuliana menambahkan bahwa dengan berbagai macam kegiatan pembiasaan yang dilakukan setiap hari memberikan dampak yang baik bagi siswa lain terlebih dirinya sendiri walaupun terkadang dalam pelaksanaannya belum mencapai kata maksimal.¹⁰⁶

B. Analisis Data Progam Pembiasaan Keagamaan di MI Ma'arif NU Kedungwringin

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di MI Ma'arif NU Kedungwringin melalui wawancara, observasi dan dokumentasi maka selanjutnya penulis akan melakukan analisis data untuk mendeskripsikan lebih lanjut tentang hasil penelitian. Analisis ini menjawab rumusan masalah dalam penelitian yaitu bagaimana manajemen program pembiasaan keagamaan di MI Ma'arif NU Kedungwringin.

¹⁰⁶ Wawancara dengan Najwa Khoirunisa dan Virni Dersita yuliana siswi kelas 6 MI Ma'arif NU Kedungwringin, pada tanggal 3 Maret 2023.

Manajemen Program Pembiasaan Keagamaan merupakan suatu kegiatan pengelolaan rancangan kegiatan keagamaan yang dilakukan secara terus menerus yang terkondisikan bersifat konsisten dan kontinue sehingga membentuk karakter religius siswa dengan sendirinya. Adapun analisa dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa manajemen program pembiasaan keagamaan di MI Ma'arif NU Kedungwringin yang tentunya terdapat manajemen dan prosesnya yaitu mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Tujuan dari adanya program kegiatan pembiasaan keagamaan adalah agar peserta didik dapat mengetahui, memahami, melaksanakan dan terbiasa untuk melakukan ibadah dan amalan agar menjadi anak yang sholeh dan sholihah sehingga nantinya menjadi bekal buat mereka di masa yang akan datang.

Dalam pelaksanaan program kegiatan pembiasaan keagamaan tidak terlepas dari kata manajemen. Kegiatan-kegiatan pembiasaan keagamaan tersebut sudah berjalan dengan baik karena didalam program kegiatan pembiasaan keagamaan itu dilakukan dengan manajemen dimana dilakukan dengan beberapa tahap yakni dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi.

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan yaitu program kegiatan pembiasaan keagamaan dan penetapan rancangan, tujuan, strategi dan jadwal-jadwal kegiatan yang akan dilaksanakan kemudian dimusyawarahkan berdasarkan ide kepala madrasah selanjutnya didiskusikan dan disepakati bersama guru-guru di MI Ma'arif NU Kedungwringin. Jadi, perencanaan ini dilakukan dengan mengadakan rapat kerja atau musyawarah terkait program dan disusun sebelum pembelajaran dimulai.

Dalam perencanaan ini madrasah mempunyai tujuan sebagai landasan agar program kegiatan pembiasaan keagamaan tersebut untuk menghasilkan suatu kegiatan pembiasaan yang berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Setelah penyusunan program kegiatan pembiasaan dengan proses

penyusunannya menggunakan musyawarah atau rapat dan membuahkan hasil. Adapun rencana kegiatan pembiasaan keagamaan ialah untuk mewujudkan peserta didik yang tertanam dalam dirinya kegiatan, amalan, dan ibadah secara alami sehingga peserta didik dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai tercapainya tujuan yang ditentukan. Dengan adanya perencanaan yang baik dapat mempermudah proses pelaksanaan dalam program kegiatan pembiasaan keagamaan sehingga dapat memperoleh hasil tujuan yang sudah direncanakan.

Hal tersebut sesuai dengan buku yang ditulis oleh Agus Wibowo yang berjudul *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah* dimana langkah awal dalam perencanaan tersebut yaitu dengan menetapkan tujuan yang akan dicapai, beserta cara-cara yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.¹⁰⁷ Hal ini juga senada dengan jurnal yang ditulis oleh Novan Ardy Wiyani dalam jurnal yang berjudul *Manajemen Program Pembiasaan Untuk Membentuk Karakter Mandiri pada Anak di Paud Banyu Belik Purwokerto*, jurnal tersebut menyebutkan bahwa langkah awal dalam perencanaan program pembiasaan yaitu adalah dengan merumuskan tujuan. Tujuan yang hendak dicapai adalah untuk membentuk anak yang berkarakter. Tujuan tersebut dijabarkan ke dalam dua tujuan khusus. Setelah menetapkan tujuan kemudian disusunlah rencana kegiatan pembiasaan. Ada empat bentuk rencana kegiatan pembiasaan, yaitu jadwal aktivitas harian, *lesson plan* (program semester), RPPM (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan), dan *daily plan* (RPPH/Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian).¹⁰⁸

Dari penjelasan dan analisis tersebut menunjukkan bahwa terdapat kesesuaian antara tahap perencanaan didalam manajemen program kegiatan

¹⁰⁷ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm 41.

¹⁰⁸ Novan Ardy Wiyani, "Manajemen Program Pembiasaan Untuk Membentuk Karakter Mandiri pada Anak di Paud Banyu Belik Purwokerto", *Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, Vol 8, No 1, 2020, hlm 33.

pembiasaan keagamaan di MI Ma'arif NU Kedungwringin dengan buku yang ditulis oleh Agus Wibowo dan jurnal yang ditulis oleh Novan Ardy Wiyani dimana langkah awal dalam merencanakan suatu program pembiasaan adalah dengan menentukan tujuan dan kemudian mempersiapkan rencana kegiatan pembiasaan seperti jadwal aktivitas harian, program semester, dan RPP.

2. Tahap Pengorganisasian

Tahap pengorganisasian yaitu semua yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan mempunyai peran dan tugasnya untuk keberlangsungan program kegiatan pembiasaan keagamaan yang telah direncanakan. Adapun aktivitas pengorganisasian yang dilakukan di MI Ma'arif NU Kedungwringin disusun sesuai tujuan dan program kerja dari perencanaan yang telah ditetapkan dalam rapat kerja pengorganisasian program kegiatan pembiasaan keagamaan yang dilakukan di madrasah adalah membentuk struktur organisasi atau kepengurusan yang kemudian dipilih siapa saja yang sesuai menduduki tiap-tiap bagian, pembagian tugas dan wewenang pembagian tugas dan wewenang. Dalam hal ini kehadiran guru terutama guru kelas sangat berperan dalam melancarkan sebagian kegiatan pembiasaan keagamaan, sesuai dengan jadwal dan tugas dalam menggerakkan dan membimbing peserta didiknya di setiap kegiatan yang berlangsung. Dalam hal ini Pengorganisasian yang dilaksanakan dari beberapa aktivitas untuk membentuk hubungan kerja sesuai dengan tugasnya masing-masing, sehingga dapat bekerjasama untuk mewujudkan tujuan yang ditentukan.

Hal ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu yang ditulis oleh Ani Fatridha dalam tesis yang berjudul Manajemen Pembiasaan dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di Sekolah Sahabat Alam Palangkaraya, yang menyebutkan bahwa dalam pengorganisasian kepala PAUD bertanggung jawab mendampingi dan mengamati kinerja guru-guru kelas dalam merencanakan pembiasaan berkarakter, baik yang dibuat saat

raker maupun yang dibuat pada saat rapat pekanan, mengawasi proses pelaksanaan, dan evaluasinya. Pembiasaan penanaman karakter siswa menjadi tanggung jawab guru kelas yang mengampu kelas tersebut. Semua guru kelas saling bekerjasama dalam membuat perencanaan pembelajaran, baik perencanaan untuk kegiatan selama satu bulan maupun rencana pelaksanaan pembelajaran pekanan, bentuk penugasan, dan bentuk evaluasi pelaksanaan kegiatan dan pembiasaan.¹⁰⁹

Dari penjelasan dan analisis tersebut menunjukkan bahwa terdapat kesesuaian antara tahap pengorganisasian di dalam manajemen program kegiatan pembiasaan keagamaan di MI Ma'arif NU Kedungwringin dengan tesis yang ditulis oleh Ani Fatridha ini memberikan gambaran bahwa Kepala madrasah disini berperan dalam pengawasan, pendampingan dan tanggung jawab terhadap kegiatan pembiasaannya. Sedangkan guru terutama guru kelas berperan penting pada sebagian terlaksananya kegiatan pembiasaan di madrasah.

3. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yakni pelaksanaan manajemen program pembiasaan keagamaan dilakukan dengan cara pengarahan dan bimbingan, dimana pengarahan dilakukan oleh kepala madrasah dan guru-guru kelas yang membimbing siswa dalam melaksanakan program kegiatan pembiasaan keagamaan di MI Ma'arif NU Kedungwringin. Pelaksanaan program kegiatan pembiasaan keagamaan di MI Ma'arif NU Kedungwringin dilakukan dengan melaksanakan program yang telah direncanakan untuk mewujudkan peserta didik yang tertanam dalam dirinya kegiatan, amalan, dan ibadah sehingga peserta didik dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari secara alami.

¹⁰⁹ Ani Fatridha, Tesis: *“Manajemen Pembiasaan dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di Sekolah Sahabat Alam Palangkaraya”*, (Palangka Raya: IAIN Palangka Raya, 2021), hlm. 81.

Hal tersebut juga sesuai dengan jurnal yang ditulis oleh Fitri Maisyaroh dkk. dalam jurnalnya yang berjudul Implementasi Budaya Disiplin dalam Membentuk Karakter Siswa MI Ma'hadul Muta'allimin Katerban, jurnal tersebut menyebutkan bahwa agar program bisa berlangsung optimal, disusunlah perencanaan program pembiasaan. Perencanaan budaya disiplin dalam membentuk karakter siswa sudah disiapkan dengan matang yaitu dengan metode pembiasaan yang ada di MI Ma'hadul Muta'allimin Katerban. Guru kelas menemani dan mengawasi siswa saat program pembiasaan dilaksanakan, guru kelas memotivasi siswa, guru kelas melakukan pendekatan kepada siswa, guru menyiapkan peralatan yang dibutuhkan dan lain-lain. Implementasi budaya disiplin dalam membentuk karakter siswa sudah berjalan sesuai langkah-langkah yang telah ditetapkan dengan tahapan, perencanaan, implemntasi dan pengaruh.¹¹⁰

Dari penjelasan dan analisis tersebut menunjukkan bahwa terdapat kesesuaian antara manajemen program kegiatan pembiasaan keagamaan di MI Ma'arif NU Kedungwringin dengan jurnal yang ditulis oleh Fitri Maisyaroh dkk. bahwa implementasi program pembiasaan tersebut dilakukan sesuai berdasarkan kegiatan perencanaan program.

4. Tahap Pengawasan

Tahap pengawasan yaitu dilakukan oleh kepala madrasah dengan melakukan pengontrolan terhadap kinerja guru yang bertanggung jawab atas kegiatan pembiasaan. Semua kegiatan yang di dalam maupun di luar kelas selalu ada guru yang bertanggung jawab untuk mengawasi jalannya program. Kepala madrasah kemudian mengevaluasi hasil dari program pembiasaan tersebut. Evaluasi atau penilaian yang dilakukan yaitu untuk

¹¹⁰ Fitri Maisyaroh, Yes Matheos Lasarus Malaikosa, Prima Rias Wana, "Implementasi Budaya Disiplin dalam Membentuk Karakter Siswa MI Ma'hadul Muta'allimin Katerban", *Jurnal Idaarah*, Vol. VI, No. 2, Desember 2022, hlm. 381.

mengetahui bagaimana penerapan dan apakah terdapat kekurangan dari kegiatan pembelajaran yang diterapkan.

Hal ini sesuai dengan buku yang ditulis oleh Hizbul Muflihun dengan judul *Administrasi Manajemen Pendidikan Teori Dan Aplikasi Dilengkapi Strategi Pembelajaran Aktif* dimana pengawasan disini merupakan suatu proses melihat memonitor, mencermati dan mencatat apa saja yang terjadi bagaimanakah suatu kegiatan itu dikerjakan atau suatu masalah itu bisa diselesaikan Apakah prosedur tata kerja dan mekanisme yang telah ditetapkan telah dipakai atau digunakan dan bagaimanakah hasil yang telah diperoleh. Kendala atau masalah apa yang dihadapi dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya kemudian dicatat dan analisis dengan membandingkan dengan aturan atau prosedur yang telah ditentukan kemudian melaporkannya kepada pimpinan sesuai dengan hierarki yang ada.¹¹¹

Dari penjelasan dan analisis tersebut menunjukkan bahwa terdapat kesesuaian antara manajemen program kegiatan pembiasaan keagamaan di MI Ma'arif NU Kedungwringin buku yang ditulis oleh Hizbul Muflihun bahwa pengawasan program pembiasaan tersebut dilakukan dengan cara memonitor atau mengawasi kegiatan dan kemudian mengevaluasinya.

Adapun faktor pendukung dalam manajemen program pembiasaan keagamaan yaitu konsistensi peserta didik, penyediaan fasilitas, guru pendamping yang kompeten. Sedangkan faktor penghambat yaitu keseriusan anak dalam pelaksanaan kegiatan. Karena terkadang terdapat anak yang mengeluh karena kegiatan pembiasaan yang dimulai sangat pagi serta beberapa siswa terkadang tidak membawa media pendukung kegiatan misalnya seperti dalam kegiatan simaan Al Qur'an ada beberapa yang tidak membawa Al Qur'an, atau beberapa anak belum lancar membaca Al Qur'an.

¹¹¹ Hizbul Muflihun, *Administrasi Manajemen Pendidikan Teori Dan Aplikasi Dilengkapi Strategi Pembelajaran Aktif*, (Klaten: CV. Gema Nusantara, 2017), hlm. 98.

Anak tersebut cenderung ramai sendiri dan anak tidak fokus dalam mengembangkan konsistensinya sehingga dalam pelaksanaannya terkadang kurang maksimal.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis yang penulis lakukan di MI Ma'arif NU Kedungwringin melalui wawancara, observasi dan dokumentasi selanjutnya peneliti akan memaparkan hasil kesimpulan guna menjawab dari perumusan permasalahan yang telah dijelaskan dalam bab I sebelumnya.

Manajemen program pembiasaan keagamaan yang dilaksanakan oleh MI Ma'arif NU Kedungwringin dilakukan dengan tahapan yang *pertama*, tahap perencanaan program pembiasaan keagamaan di MI Ma'arif NU Kedungwringin yaitu dimulai dengan diadakannya rapat kerja yang melibatkan kepala madrasah dan seluruh guru dan yayasan untuk membahas rencana program kerja dalam satu tahun ke depan kemudian menjalankan langkah-langkah dalam perencanaan. Seperti menentukan tujuan dan kemudian menyusun dan menentukan program kegiatan pembiasaan madrasah yang akan dilaksanakan untuk satu tahun kedepan. *Kedua*, Tahap pengorganisasian yang dilakukan di MI Ma'arif NU Kedungwringin yaitu dilakukan dengan membuat struktur organisasi atau pengorganisaian tugas guru dimana struktur organisasi kegiatan pembiasaan keagamaan tersebut menyesuaikan dengan struktur organisasi madrasah. Kemudian dilakukan pembagian tugas dan wewenang guru dan karyawan. Hal ini untuk memudahkan dalam kegiatan pembiasaan di madrasah. *Ketiga*, Tahap pelaksanaan program pembiasaan keagamaan di MI Ma'arif NU Kedungwringin beberapa kegiatan pembiasaan keagamaannya yaitu diantaranya dimulai dengan menerapkan budaya senyum sapa salam yang dilaksanakan setiap pagi dimana siswa-siswi mulai berangkat ke sekolah, membaca asmaul husna setiap paginya di setiap kelas atau secara bersama-sama seluruh kelas ketika sebelum

melaksanakan sholat dhuha dan simaan, membaca doa setiap sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran, melaksanakan sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah, melaksanakan simaan Al Qur'an setiap hari Jum'at, serta mengaji baca tulis Al-Qur'an. *Keempat*, Tahap pengawasan program pembiasaan keagamaan di MI Ma'arif NU Kedungwringin yaitu dilakukan kapan saja ketika dan apabila ada kegiatan yang perlu dievaluasi kemudian didiskusikan ketika briefing. Sedangkan untuk evaluasi secara global program-programnya yaitu dilaksanakan ketika rapat bulanan ataupun rapat akhir semester. Dari bahan evaluasi tersebut kemudian dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan terkait program kegiatan pembiasaan keagamaan apakah perlu diadakan perbaikan atau tidak. Serta dijadikan sebagai tolak ukur dan perbandingan antara standar kinerja program sebelumnya dengan hasil kinerja program yang sekarang.

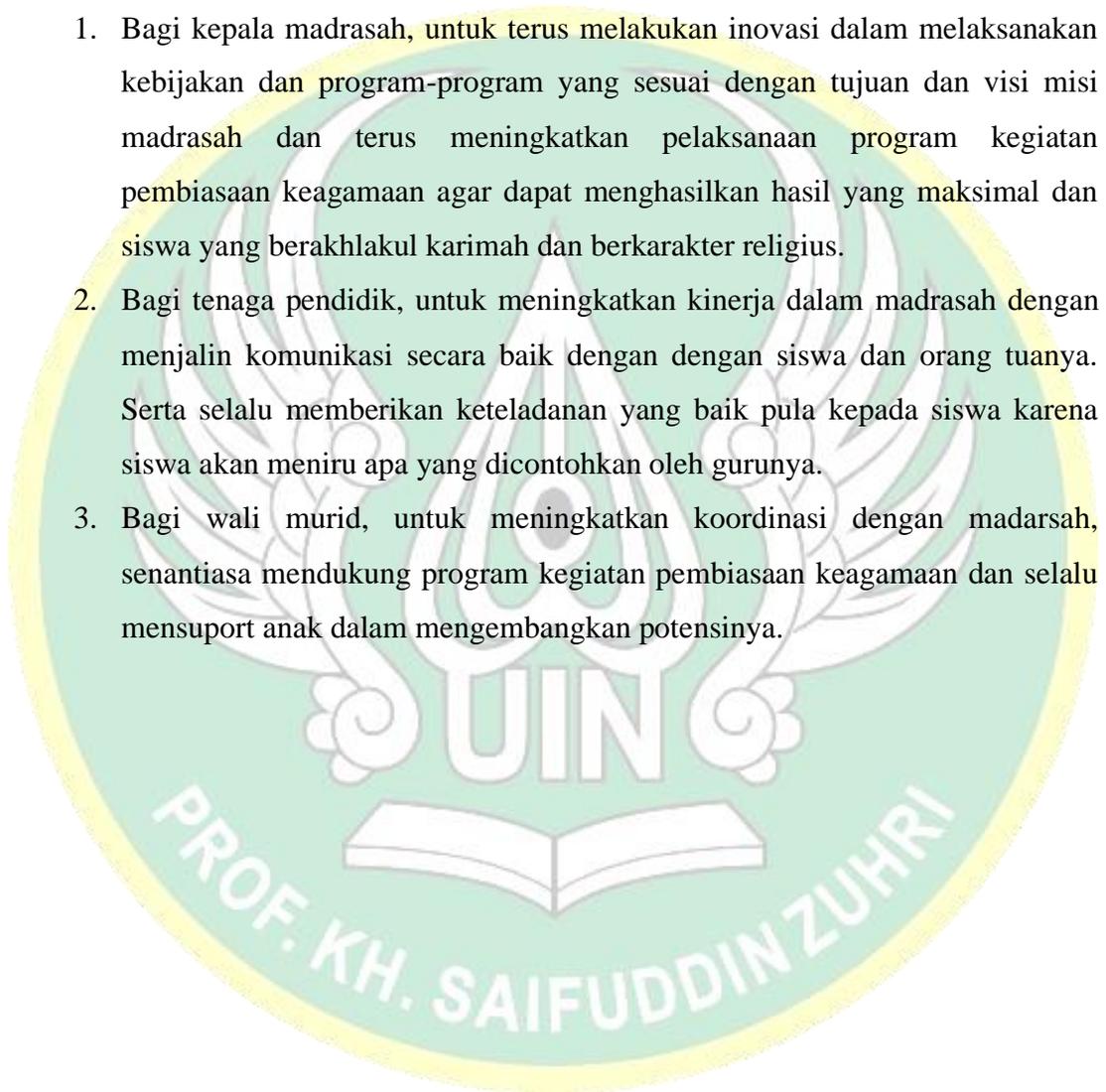
B. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menyadari adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian. Keterbatasan yang dirasakan yaitu subjek yang memiliki banyak kegiatan sehingga agak sulit untuk ditemui untuk wawancara. Selain itu, peneliti juga mengalami keterbatasan dalam mengumpulkan data. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, penelitian memerlukan banyak interaksi yang dibangun dengan subjek dan objek penelitian. Dengan waktu yang terbatas untuk melakukan penelitian dan penyusunan hasil penelitian tersebut dirasa kurang untuk membuat penelitian ini lebih baik. Harapan untuk peneliti selanjutnya yaitu peneliti harus bisa *manage* waktu serta menggunakan waktu luang dengan baik guna memaksimalkan tahapan dalam pengumpulan data.

C. Saran

Tanpa mengurangi rasa hormat, untuk meningkatkan keberhasilan manajemen program kegiatan pembiasaan keagamaan, peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi kepala madrasah, untuk terus melakukan inovasi dalam melaksanakan kebijakan dan program-program yang sesuai dengan tujuan dan visi misi madrasah dan terus meningkatkan pelaksanaan program kegiatan pembiasaan keagamaan agar dapat menghasilkan hasil yang maksimal dan siswa yang berakhlakul karimah dan berkarakter religius.
2. Bagi tenaga pendidik, untuk meningkatkan kinerja dalam madrasah dengan menjalin komunikasi secara baik dengan dengan siswa dan orang tuanya. Serta selalu memberikan keteladanan yang baik pula kepada siswa karena siswa akan meniru apa yang dicontohkan oleh gurunya.
3. Bagi wali murid, untuk meningkatkan koordinasi dengan madrasah, senantiasa mendukung program kegiatan pembiasaan keagamaan dan selalu mensupport anak dalam mengembangkan potensinya.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustinova, D.E. 2015. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Praktek*. Yogyakarta: Calpulis.
- Al Hafidz, Ahsin W. 2006. *Kamus Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Arikunto, Suharsimi dan Cipi Safrudin. 2010. *Evaluasi Program Pendidikan (Pedoman Teoritis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Daradjat, Zakiah. 2009. *Ilmu Jiwa Agama. cet ke- 17*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Fadillah, Muhammad & Lilif Mualifatu Khorida. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fatridha, Ani. 2021. “Manajemen Pembiasaan dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di Sekolah Sahabat Alam Palangkaraya”. *Tesis*. Palangka Raya: IAIN Palangka Raya.
- Febriana, Atikah. 2018. “Pembiasaan Perilaku Religius di SMP Purnama 2 Cilacap Kecamatan Cilacap Tengah Kabupaten Cilacap”. *Skripsi*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Gesi, Burhanudin, dkk. 2019. “Manajemen dan Eksekutif”. *Jurnal Manajemen*. Vol. 3, No. 2.
- Gularso, Dhiniaty & Khusnul A. 2015. “Pendidikan Karakter Melalui Program Pembiasaan di SD Islam Terpadu Insan Utama Bantul Yogyakarta”. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*. Vol. 1, No. 3.
- Hakim, Masykur dan Ubaidillah. 2009. *Berdialog dengan Al-Qur'an*. Bandung: Bulan Bintang.
- Handoko, T. Hani. 2012. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2006. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ihsani, Nurul. 2018. “Hubungan Metode Pembiasaan dalam Pembelajaran dengan Disiplin Anak Usia Dini”. *Jurnal Ilmiah Potential*. Vol 1, No 3.
- Isnawati, dkk. 2023. “Pembiasaan Berdoa Sebelum Belajar Untuk Pendidikan Karakter Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sukajati Haurgeulis”. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP)*. Vol. 7, No. 2.

- Khilmiyah, Akif. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru.
- Lestari, Anggi Astria, dkk. 2022. “Pembiasaan Kegiatan 5S Dalam Peningkatan Karakter Sosial Peserta Didik di SD Muhammadiyah Sleman”, *SEMNAS PLP Universitas Ahmad Dahlan*, Vol. 3 No. 1.
- Luthfianisa, Riska Fitri. 2021. “Metode Pembiasaan Tadarus Al-Qur’an untuk meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa MA Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara”. *Skripsi*. Jepara: UNISNU Jepara.
- Mahmuddin. 2004. *Manajemen Dakwah Rasulullah (Suatu Telaah Historis Kritis)*. Jakarta: Restu Ilahi
- Maisaroh, Siti, dkk. 2020. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Palembang: Tunas Gemilang Press.
- Maisyaroh, Fitri, Yes Matheos Lasarus Malaikosa, Prima Rias Wana. 2022. “Implementasi Budaya Disiplin dalam Membentuk Karakter Siswa MI Ma’hadul Muta’allimin Katerban”, *Jurnal Idaarah*, Vol. VI, No. 2.
- Mamik. 2015. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatma Publisher.
- Manan, Syaepul. 2017. Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta’lim*. Vol. 15, No. 1.
- Moekiyat. 1980. *Kamus Management*. Bandung: Alumni.
- Muflihah, Hizbul. 2017. *Administrasi Manajemen Pendidikan Teori Dan Aplikasi Dilengkapi Strategi Pembelajaran Aktif*. Klaten: CV. Gema Nusantara.
- Muhaimin, dkk. 2009. *Manajemen Pendidikan Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/ Madrasah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mulyasa. 2016. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mulyasana, Dedi, dkk. 2020. *Khazanah Pemikiran Pendidikan Islam Bandung*. Bandung: Cendikia Press.
- Munib, dkk. 2021. “Manajemen Kesiswaan Dalam Mengembangkan Bakat Dan Minat Peserta Didik”. *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*. Vol. 1, No. 1.
- Mustari, Mohamad. 2015. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mutakin, Tatan Zainal. 2014. “Penerapan Teori Pembiasaan dalam Pembentukan Karakter Religi Siswa di Tingkat Sekolah Dasar”. *Edutech*. Vol. 1, No. 3.
- Napiyah, Agil Al Idrus. 2021. *Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al Qur’an Anak-Anak Melalui Kegiatan Taman Pendidikan Al Qur’an di Desa Nijang Kabupaten Sumbawa besar*. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*.

- Nasution, Mawaddah dan Rini. 2016. “Upaya Meningkatkan Moral Pada Anak Melalui Pembiasaan Berbagi di RA Nurul Huda Karang Rejo Kecamatan Stabat”, *Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, Vol.8
- Nawawi, Imam. 1996. *Menjaga Kemuliaan Al-Qur'an*. Bandung: Al Bayan.
- Prihatin, Eka. 2011. *Manajemen Peserta didik*. Bandung: Alfabeta.
- Rijali, Ahmad. 2018. “Analisis data Kualitatif”. *Jurnal Al-hadharah*. Vol. 17, No. 33.
- Rohman, Abdul. 2012. “Pembiasaan Sebagai Basis Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Remaja”. *Jurnal Nadwa*. Vol. 6, No. 1.
- Rosidatun. 2018. *Model Implementasi Pendidikan Karakter*. Gresik: Caremedia Communication.
- Saihu. 2020. *Peran Hafalan Al Qur'an (Juz 'Ammah)*. Kordinat, Vol. XIX, No. 1.
- Setyatin, Khusnul. 2021. “Manajemen Program Pembiasaan Religius Berbasis Ahlussunnah Wal Jama'ah di TK Diponegoro 106 Purwokerto”. *Skripsi*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Sholeh, Moh. 2006. *Terapi Salat Tahajud, Menyembuhkan Berbagai Penyakit*. Jakarta: Hikmah.
- Silkyanti, Fella. 2019. “Analisis Peran Budaya Sekolah yang Religius dalam Pembentukan Karakter Siswa”. *Indonesian Values and Character Education Journal*. Vol. 2, No. 1.
- Srifariyati. 2020. “Pelaksanaan Pembiasaan Shalat Dhuha Bersama dalam Pembentukan Kedisiplinan Ibadah Shalat Fardhu Peserta Didik Kelas V MI Miftahul Ulum Kejene Randudongkal Pemalang Tahun 2021”. *Jurnal Ibtida*. Vol. 1, No. 2.
- Sufyarma. 2004. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Syaefudin, Machfud & Wirayudha Pramana Bhakti. 2020. “Pembentukan Kontrol Diri Siswa dengan Pembiasaan Zikir Asmaul Husna dan Shalat Berjamaah”. *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam*. Vol. 3, No. 1.
- Terry, George.R. 1993. *Prinsip-prinsip Manajemen, Terj. J. Smith*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Umrati dan Hengki Wijaya. 2020. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Usman, Husaini, dkk. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- Usman, Husaini. 2011. *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wibowo, Agus. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wijaya, Candra & M. Rifa'i. 2016. *Dasar-dasar Manajemen*. Medan: Perdana Publishing.
- Wijayanti, Dwi Suci. 2020. "Kegiatan Pembiasaan Prapembelajaran untuk Meningkatkan Karakter Siswa di MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas". *Skripsi*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Winoto, Suhadi. 2020. *Dasar Dasar Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Bildung.
- Wiyani, Novan Ardy. 2018. *Manajemen Program Pembiasaan Bagi anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.
- Wiyani, Novan Ardy. 2018. *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management: Konsep & Aplikasi di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wiyani, Novan Ardy. 2020. "Manajemen Program Pembiasaan Untuk Membentuk Karakter Mandiri pada Anak di Paud Banyu Belik Purwokerto". *Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*. Vol 8, No 1.
- Zuhri, Saifuddin, dkk. 1999. *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

